



**BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
N G A N J U K**

KEPUTUSAN

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK

NOMOR : 083 TAHUN 1990

TENTANG

**PEDOMAN PELAKSANAKAN PROGRAM INTENSIFIKASI PERTANIAN
DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II NGANJUK
TAHUN 1990/1991**

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK

MENIMBANG

: Bahwa dalam usaha melaksanakan Intensifikasi Pertanian melalui peningkatan produktivitas Usaha Tani, guna memantapkan swasembada pangan, meningkatkan produksi dan pendapatan serta kesejahteraan petani sesuai dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 31 Januari 1990 Nomor 39 Tahun 1990 tentang Pedoman Pembinaan Program Intensifikasi Pertanian di Jawa Timur Tahun 1990/1991, maka di pandang perlu untuk menetapkan Pedoman Pelaksanaan Program Intensifikasi Pertanian di Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk Tahun 1990/1991, dengan Keputusan Bupati Kepala Daerah.

MENGINGAT

- : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok - Pokok Pemerintahan di Daerah;
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1979 tentang Badan Koordinasi Bimas;
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 1983 tentang Organisasi Badan Pengendali Bimas;

5. Keputusan

5. Keputusan Menteri Pertanian / Ketua Badan Pengendali Bimas Nomor : 013 / SK / Mentan / Bimas / B P B / 1976 tentang Pedoman Penentuan Rendemen Tebu Rakyat yang diolah oleh Pabrik Gula;
6. Keputusan Menteri Pertanian / Ketua Badan Pengendali Bimas Nomor : 017 / SK / Mentan / BPB / 1978 Juncto Nomor : 03 / SK / Mentan / Bimas / VI / 1987 tentang Perubahan Rumus Bagi Hasil Tebu Rakyat yang diolah oleh Pabrik Gula;
7. Keputusan Menteri Pertanian / Ketua Badan Pengendali Bimas Nomor : 09 / SK / Bimas / VII / 1984 tentang Pedoman Tata Laksana Intensifikasi dalam Pelita IV;
8. Keputusan Menteri Pertanian Nomor : HK. 050 / 52 / Kpts / 2 / 1984 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Bantuan Ternak Pemerintah ;
9. Keputusan Direktorat Jenderal Peternakan Nomor 1012 / Kpts / DJP / Deptan / 1984 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Ternak Pemerintah ;
10. Keputusan Menteri Pertanian tanggal : 29 Nopember 1989 Nomor : 11 / SK / Mentan / Bimas / XI / 1989 tentang Program Intensifikasi Pertanian Tahun 1990 / 1991;
11. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor : 39 Tahun 1990 tanggal 31 Januari 1990 tentang Pedoman Pembinaan Program Intensifikasi Pertanian di Jawa Timur Tahun 1990 / 1991;
12. Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk Nomor : 047 Tahun 1989 tanggal 4 Maret 1989 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Intensifikasi Pertanian di Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk Tahun 1989 / 1990;
13. Keputusan.....

13. Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk tanggal : 16 September 1989 Nomor 228 Tahun 1989 tentang Forum Musyawarah Produksi Gula pada Pabrik Gula Rejo Agung Baru, Pabrik Gula Lestari dan Pabrik Gula Merican.

MEMPERHATIKAN

- : 1. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor : 9 Tahun 1975 tentang Intensifikasi Tebu Rakyat;
2. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1976 tentang Penyelesaian Pengembalian Kredit Bimas;
3. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 1981 tentang Usaha Peningkatan Pengembalian Kredit Program Massal;
4. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1984 tentang Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Unit Desa;
5. Instruksi Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Dalam Negeri Nomor :
03 / Ins. / K B. 410 / 7 / 1987 tentang
14 Tahun 1987
Upaya Khusus Peningkatan Produksi Gula;
6. Instruksi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 23 Pebruari 1985 Nomor 12 Tahun 1985 tentang Penyediaan Lahan Sawah untuk Tanaman Tebu dengan Sistem glebagan di Jawa Timur;
7. Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 6 Pebruari 1990 Nomor 525.24/3237/022/90 tentang Program TRI Musim Tanam Tahun 1990/1991 di Jawa Timur;
8. Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 2 Pebruari 1990 No.525.24/2887/022/90 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Pengamat Produksi Gula;

9. Hasil

9. Hasil Rapat Satuan Pelaksana Bimas Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk tanggal 10 Maret 1990.

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN : KEPUTUSAN BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM INTENSIFIKASI PERTANIAN DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II NGANJUK TAHUN 1990 / 1991.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Pengertian

Dalam Surat Keputusan ini yang dimaksud dengan :

- a. Intensifikasi Pertanian adalah upaya pengamalan ilmu dan teknologi pertanian di dalam penyelenggaraan usahatani untuk meningkatkan produktivitas dengan memperhatikan kelestarian sumberdaya alam pada komoditi : padi, palawija, sayuran, tebu, minapadi, ternak kerja dan ayam bukan ras.
- b. Sapta Usaha Pertanian adalah 7 (tujuh) usaha pertanian yang perlu diterapkan oleh petani untuk meningkatkan produktivitas usahatani dalam proses produksi pertanian yang terdiri dari penggunaan benih/bibit unggul, penggunaan pupuk atau pakan, perbaikan cara melakukan pekerjaan usahatani, pengendalian jasad pengganggu, penyediaan dan pengaturan air, perlakuan panen dan pasca panen.
- c. Intensifikasi Umum (Inmum) adalah Intensifikasi yang dilakukan petani perorangan dengan tidak menjalin ikatan kerjasama usahatani berkelompok.
- d. Intensifikasi Khusus (Insus) adalah Intensifikasi yang dilakukan dalam ikatan kerjasama Kelompoktani Nelayan pada suatu hamparan usahatani guna memanfaatkan potensi lahan, teknologi, daya dan dana secara optimal.
- e. Supra Insus adalah Insus yang dilakukan dalam ikatan kerjasama usahatani sewilayah WKPP yang

selanjutnya berhimpun dalam satuan kerjasama usahatani antar WKPP. Himpunan dalam satuan usahatani antar WKPP disebut Unit Himpunan Supra Insus (UHSI).

- f. Pos Simpul Koordinasi (Posko) adalah Simpul Pengambilan Keputusan Koordinatif dari Penyelenggaraan Intensifikasi Pertanian.
- g. Paket Teknologi D adalah Rekomendasi Sapta Usaha dengan pemupukan berimbang, benih bermutu tinggi (bersertifikat) penertiban pola tanam untuk mencapai intensitas tanam lebih dari 200 %, pengelolaan tanah secara sempurna dan penggunaan pupuk pelengkap cair (Zat Pengatur Tumbuh).
- h. Rencana Definitif Kelompok Tani (RDK) adalah rencana kerja usahatani dari Kelompok tani Nelayan untuk satu periode tertentu yang disusun melalui musyawarah dan berisi rincian kegiatan dan kesepakatan bersama dalam pengelolaan usaha tani sehampan wilayah kelompok, seperti : sasaran, pola tanam, gerakan-gerakan, jadwal kegiatan, pembagian tugas dan lain-lain.
- i. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) adalah Rencana Kebutuhan Kelompok yang disusun berdasarkan musyawarah anggota Kelompok tani Nelayan, seperti : pupuk, pestisida, benih, alat dan modal kerja yang dibutuhkan oleh petani untuk mendukung pelaksanaan RDK, baik yang dipesan dari pemasok luar ataupun yang disediakan sendiri.

Pasal 2

Pokok-pokok kebijaksanaan

- (1) Intensifikasi Pertanian dilaksanakan disemua wilayah/lahan usahatani baik lahan sawah, lahan kering, pekarangan maupun wilayah/lahan baru hasil perluasan pencetakan sawah, serta pada wilayah / lahan konservasi rehabilitasi dan penghijauan yang memungkinkan diterapkannya anjuran Sapta Usaha Intensifikasi, baik secara lengkap maupun persial.
- (2) Intensifikasi Pertanian dilakukan secara terpadu, mencakup semua komoditas cabang usahatani yang ada

dalam suatu wilayah tertentu, baik diusahakan secara monokultur, polikultur, tumpangsari, tumpang gilir, tanaman sela maupun pola lainnya. Penetapan pola usahatani dan komoditas yang diintensifikasi - kan tersebut, didasarkan pada hasil musyawarah Kelompoktani Nelayan.

- (3) Mutu Intensifikasi yang ditingkatkan melalui pengamalan teknologi hemat lahan untuk mewujudkan produktivitas tinggi agar didukung oleh :
 - a. Pengaturan pola usahatani, pola tanam dan tata komoditas yang tepat guna, dalam rangka pengembangan berbagai komoditas usahatani yang cocok terhadap agroklimat setempat, untuk meningkatkan pendapatan petani-nelayan dan meningkatkan partisipasi daerah dalam pembangunan.
 - b. Bimbingan intensifikasi pertanian yang di - koordinasikan melalui wadah / organisasi Bimas, baik kegiatan intensifikasi yang dilaksanakan secara swadana maupun kredit untuk mewujudkan keterkaitan fungsional yang berdaya guna dan berhasil guna dalam berbagai program/proyek lainnya, dalam rangka optimasi pemanfaatan sumberdaya dan untuk mencapai usahatani yang optimal.
- (4) Dalam rangka peningkatan mutu intensifikasi dan mewujudkan ketentuan pada ayat (3) pasal ini, ditetapkan kebijaksanaan pengelolaan intensifikasi sebagai berikut :
 - a. Upaya pencapaian sasaran produksi dan pendapatan petani, pada ekologi lahan sawah, dilakukan melalui pola Supra Insus dan Insus sedangkan pada ekologi lahan kering dilakukan melalui Insus yang disertai pelaksanaan upaya konservasi.
 - b. Penyelenggaraan Supra Insus dan Insus padi, jagung, kedele dan tebu sebagai komoditas prioritas dilakukan dengan mengamalkan usaha pokok diversifikasi dan intensifikasi secara terpadu, yang didukung oleh budidaya usahatani lain yang memberikan nilai tambah terhadap pendapatan petani seperti : minapadi, ayam bukan ras, ternak kerja dan komoditas lain.

- c. Supra Insus dilaksanakan di semua wilayah Kecamatan yang potensial bagi tercapainya tingkat produktivitas yang tinggi dari padi dan komoditas lainnya yang berotasi dengan padi dalam pola tanam /pola usahatani setahun. Komoditas yang dikembangkan pada wilayah Supra Insus diutamakan komoditas prioritas dan komoditas strategis yang terjamin ketersediaan teknologi, sarana produksi maupun pemasarannya.
- d. Intensifikasi Tebu Rakyat (TRI) diselenggarakan di wilayah kerja Pabrik Gula dengan melaksanakan secara konsisten pola tanam dan tata tanam serta sistem glebagan yang berlaku di wilayahnya masing-masing. Dalam mendukung keterpaduan dengan intensifikasi tanaman lain dan optimasi penggunaan lahan, maka masa giling TRIS dilahan sawah setiap Pabrik Gula tidak diperkenankan melebihi 150 hari kerja.
- e. Daerah Intensifikasi Pertanian yang kekurangan tenaga kerja untuk mengolah tanah, perlu didukung Intensifikasi Ternak Kerja (INTEK) agar mutu pengolahan tanah benar-benar dapat dilaksanakan dan jadwal tanam sesuai dengan rencana sehingga mendukung produktivitas yang tinggi.
- f. Dalam rangka pemantapan swasembada pangan yang terkait dengan peningkatan gizi masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan, dengan pemanfaatan limbah makanan dan makanan tambahan diselenggarakan Intensifikasi Ayam Bukan Ras (INTAB). Penyelenggaraan Intab dilakukan dengan mengembangkan motivasi dan dinamika petani/Kelompok tani Nelayan. Teknologi tepat guna yang diperkenalkan dalam pemeliharaan Ayam Bukan Ras adalah pengetrapan Sapta Usaha Peternakan, yaitu pemilihan bibit yang baik, pemberian pakan tambahan, vaksinasi / kesehatan, perkandangan yang intensif, pengelolaan reproduksi, pemasaran hasil/pasca panen dan manajemen usaha.
- g. Upaya Intensifikasi dilahan kering dengan mengembangkan usahatani terpadu yang menguntungkan

secara lestari dengan melalui upaya konservasi tanah.

- h. Partisipasi petani dalam Intensifikasi Pertanian dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas kredit atau swadana, termasuk didalamnya pemanfaatan berbagai proyek dan bantuan seperti Banpres, bantuan proyek dan lain - lain.

- (5) Untuk mendukung keberhasilan Program Intensifikasi Pertanian, Perusahaan Pembimbing harus membina dan membantu keberhasilan usahatani dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani binaannya (termasuk komoditas diluar komoditas binaan Perusahaan Pembimbing) baik dalam penyediaan sarana produksi, teknologi, pasca panen maupun pemasarannya.
- (6) Untuk merangsang kegairahan petani berpartisipasi dalam melakukan intensifikasi pertanian dan mengembangkan dinamika kelompok, maka Pemerintah akan terus menyelenggarakan perlombaan dalam pelaksanaan Supra Insus, Insus Pola Tanam, TRI, INTEK dan INTAB, serta menyelenggarakan pengakuan dan pengukuhan Kelompoktani Nelayan.

Pasal 3

Lingkup Kegiatan

Intensifikasi Pertanian Tahun 1990/1991 terselenggara dalam wujud berbagai kegiatan, yang mencakup antara lain :

- a. Gerakan Operasional dari berbagai Instansi terkait yang tertuang dalam bentuk Instruksi/Petunjuk/Surat Edaran dari Instansi yang terkait dalam program Bimas tersebut, sebagai penjabaran Keputusan ini.
- b. Pembinaan/Pengaturan, Penyuluhan Pertanian dan Pelayanan kepada Kelompoktani Nelayan/Petani-Nelayan oleh Instansi/Lembaga terkait, agar Petani-Nelayan mengerti, sanggup dan mampu menerapkan Sapta Usaha Budidaya Komoditas yang diusahakannya.
- c. Pembinaan pada butir (b) diatas, dilakukan melalui upaya penumbuhan kepemimpinan dan dinamika kelompok sehingga mampu menyusun dan melaksanakan RDK / RDKK.

- d. Penyelenggaraan musyawarah/pertemuan dalam rangka pemecahan masalah guna memperlancar program kegiatan seperti musyawarah Kelompoktani-Nelayan, musyawarah antar Kontaktani-Nelayan/Kontaktani Nelayan Andalan (KTNA), Temu Usaha, Temu Wicara, Temu Karya, Temu Lapang, Sarasehan, Rapat-rapat Teknis dan Rapat Koordinasi.
- e. Pengendalian dan monitoring oleh Ketua Satuan Pelaksana Bimas Kecamatan dan Desa, terhadap berbagai tingkatan Simpul Koordinasi agar Program Intensifikasi Pertanian berjalan sesuai dengan rencana.
- f. Pembinaan dan Penyelenggaraan Kabun Benih/Bibit (Penjenis, dasar pokok dan sebar) baik untuk komoditas padi, jagung, kedele, tebu maupun komoditas lain untuk dipergunakan pada Intensifikasi Musim Tanam/Tahun berikutnya. Persiapan benih/bibit sebar pada daerah Supra Insus dilakukan pula melalui upaya penumbuhan dan pengembangan Sub Kelompoktani penangkar benih.
- g. Pengadaan dan Penyaluran Sarana Produksi Pertanian serta penyaluran dan pengembalian kredit oleh lembaga yang bertanggung jawab dalam bidang tugas tersebut. Kegiatan proyek-proyek yang berasal dari APBN/APBD, Banpres, Kredit, Sumbangan Pembangunan Desa, Tabungan Masyarakat dan lainnya perlu dipadukan dengan kegiatan intensifikasi agar terjadi peningkatan daya guna dan hasil guna.
- h. Pembinaan Pasca Panen dan Pemasaran dilaksanakan oleh instansi masing-masing yang bersangkutan.

Pasal 4

P e s e r t a

- (1) Semua petani diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan intensifikasi guna peningkatan produktivitas usahatannya, secara perorangan, kelompoktani nelayan, maupun kerjasama dengan Perusahaan Pembimbing, dalam pola monokultur, polikultur, tumpangsari, tanaman sela maupun pola lainnya.
- (2) Khusus bagi petani peserta TRI, berlaku ketentuan :

- a. Perorangan, sekelompok orang, Petugas Negara, maupun Badan Usaha, tidak diperkenankan mengusahakan tanaman tebu pada tanah milik orang lain dengan sistem sewa.
- b. Peserta TRI terdiri dari :
 1. Pemilik Tanah yang mengusahakan tanaman tebu pada tanah miliknya sendiri.
 2. Pemegang hak garap atas tanah jabatan yang mengusahakan tanaman tebu.
 3. Penggarap yang diberi surat kuasa oleh pemilik tanah atau pemegang hak garap atas tanah jabatan yang disyahkan oleh Kepala Desa yang selanjutnya disebut kuasa garap dengan ketentuan tanah garapannya termasuk tanah miliknya sendiri tidak lebih dari 2 (dua) hektar.

BAB II

S A S A R A N

Pasal 5

Pendapatan

Sasaran pendapatan petani dari usahatani terpadu dilahan ekologis sawah dalam tahun 1990/1991 diupayakan sekurang-kurangnya mencapai sebesar Rp. 1.800.000,-/Ha./Tahun, sedangkan pendapatan petani dari usahatani terpadu di daerah ekologis lahan kering, diupayakan sekurang-kurangnya sebesar Rp. 1.200.000,-/Ha./Tahun.

Pasal 6

Produksi dan Areal/Populasi Intensifikasi

- (1) Untuk melestarikan swasembada pangan dan meningkatkan produktivitas, serta pendapatan petani maka sasaran produksi dari komoditas prioritas adalah :
 - a. Padi Tahun 1990 sebesar 324.461,68 ton gabah kering giling dan tahun 1991 sebesar 336.049,59 ton gabah kering giling.
 - b. Jagung Tahun 1990 sebesar 149.817,95 ton pipilan kering.
 - c. Kedelai Tahun 1990 sebesar 32.015,96 ton biji kering.
 - d. Tebu pada MTT 1990/1991 sebesar 56.239,10 ton hablur gula.

- (2) Sasaran kuantitas (areal/populasi) intensifikasi komoditas prioritas adalah :

	<u>MT. 1990</u>	<u>MT. 1990/1991</u>	<u>Jumlah</u>
a. P a d i	17.700 Ha.	40.500 Ha.	58.200 Ha.
b. Jagung	13.000 Ha.	11.000 Ha.	24.000 Ha.
c. Kedelai	14.500 Ha.	6.000 Ha.	20.500 Ha.
d. Tebu	-	-	7.032 Ha.

- (3) Sasaran areal intensifikasi tanaman lainnya :

	<u>MT. 1990</u>	<u>MT. 1990/1991</u>	<u>Jumlah</u>
a. Kacang Tanah	700 Ha.	700 Ha.	1.400 Ha.
b. Kacang Hijau	600 Ha.	-	600 Ha.
c. Ubijalar	300 Ha.	50 Ha.	350 Ha.
d. Ubi kayu	2.400 Ha.	4.500 Ha.	6.900 Ha.
e. Sayuran	2.635 Ha.	325 Ha.	2.960 Ha.

- (4) Rincian sasaran areal/populasi untuk tanaman pangan : padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, dan sayuran tercantum pada lampiran daftar nomor A.1 s/d A.30, tebu pada lampiran nomor B.1.

Pasal 7

Kelompokani - Nelayan

- (1) Sasaran peningkatan kemampuan Kelompokani-Nelayan dalam tahun 1990/1991, adalah sebagai berikut :
- a. Kelompok Pemula : 236 Kelompokani-Nelayan
 - b. Kelompok Lanjut : 507 Kelompokani-Nelayan
 - c. Kelompok Madya : 381 Kelompokani-Nelayan
 - d. Kelompok Utama : 213 Kelompokani-Nelayan
- (2) Sasaran Kelompokani-Nelayan pada ayat (1) pasal 7 yang melaksanakan Insus dalam tahun 1990/1991 adalah 33.786 Kelompokani-Nelayan.
- (3) Rincian Sasaran peningkatan kemampuan Kelompokani - Nelayan dan Kelompok Pelaksana Insus per Daerah Tingkat II seperti pada daftar nomor C.1.

BAB III

PENGENDALIAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI

Pasal 8

U s a h a t a n i

- (1) Penetapan Pola Usahatani, komoditas dan teknologi yang akan diterapkan oleh petani, didasarkan kepada

hasil musyawarah Kelompoktani-Nelayan yang sebelumnya dilandasi dengan rembug desa dan musyawarah Kelompok Kontaktani-Nelayan/KTNA. Penetapan Pola tersebut dilakukan untuk menjamin produksi dan pendapatan usahatani yang optimal dengan mengusahakan adanya optimasi penggunaan dan kelestarian sumberdaya yang sesuai dengan pengembangan pembangunan wilayahnya.

- (2) Intensifikasi padi dititik beratkan pada Supra Insus dan Insus Paket D, sedangkan Intensifikasi jagung dan kedelai dititik beratkan melalui Supra Insus dan Insus.
- (3) Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) dilaksanakan pada lahan sawah dan lahan kering, dengan menerapkan teknologi Sapta Usaha Reynoso untuk lahan sawah dan Sapta Usaha sistem lahan kering untuk lahan kering. Sedangkan pengembangan tanaman tebu ke lahan kering, dapat dilakukan melalui pola rintisan sesuai surat Menteri Pertanian Nomor KB.410/502/Mentan/VIII/1989, yang berlangsung maksimum 2 musim tanam dengan disertai proses penumbuhan Kelompoktani-Nelayan/Sub Kelompok tani Tanaman Tebu dan peningkatan kemampuan petani dalam berusaha tani tebu.
- (4) Intensifikasi Minapadi dilakukan oleh Sub Kelompok tani Minapadi yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan :
 - a. Pemeliharaan ikan diantara 2 musim tanam padi (penyelang).
 - b. Pemeliharaan ikan bersamaan dengan tanaman padi (tumpang sari).
 - c. Pemeliharaan ikan setelah panen padi/palawija.

Jenis ikan yang dianjurkan untuk dibudidayakan dalam Minapadi, yaitu ikan mas (*Cyprinus Carpio*, L) ikan tawes (*Puntius javanicus*, BLkr), ikan nila merah (*Ospueochromis niloticus*) dan ikan gurami (*Osphronemus Goramy*, Lac).

Penyelenggaraan Minapadi yang secara fungsional terkait dengan tanaman padi, dititik beratkan pada daerah Supra Insus dan Insus Paket D, dan sawah sawah dekat pemukiman.

- (5) Intensifikasi ayam bukan ras untuk meningkatkan produktivitas ayam bukan ras dengan usaha pokok menekan kematian, dilaksanakan pada daerah Supra Insus dan Insus Paket D yang dilaksanakan oleh Sub Kelompok tani Ayam Bukan Ras.
- (6) Intensifikasi Ternak Kerja dilaksanakan pada daerah Supra Insus, Insus Paket D dan Intensifikasi lain yang kekurangan tenaga kerja pengolahan tanah, yang dilaksanakan oleh Sub Kelompok tani Ternak Kerja.

Pasal 9

Pengairan

- (1) Seluruh areal yang terjamin pengendalian airnya baik irigasi teknis, semi teknis, sederhana, maupun sawah lainnya dimanfaatkan semaksimal mungkin Usaha Intensifikasi pertanian.
- (2) Untuk menjaga keseimbangan dalam memperoleh manfaat dari air pada keseluruhan kawasan daerah aliran sungai, maka pola tanam yang disusun atas dasar pertimbangan keseimbangan agar dipakai sebagai pedoman dalam membuat Rencana Tata Tanam setiap tahunnya.
- (3) Dalam rangka peningkatan pemanfaatan air pengairan untuk Usahatani terutama pada musim kemarau, maka jadwal giliran pembagian air dilaksanakan sesuai dengan Surat Keputusan Panitia Irigasi yang dibuat dengan mempertimbangkan usulan pola tanam dan kesepakatan tanam dari hasil musyawarah anggota Kelompok tani-Nelayan.
- (4) Pengembangan sistem irigasi utama menunjang intensifikasi pertanian merupakan kewenangan Gubernur, sedangkan di tingkat Jaringan Tersier merupakan kewajiban petani melalui wadah HIPPA. Pihak lain dapat melakukan pengembangan serupa atas izin dan sepengetahuan Gubernur melalui Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Daerah.

Pasal 10

Benih dan Bibit

- (1) Bimbingan dan Pembinaan Pengembangan benih padi, jagung dan kedelai diatur sebagai berikut :
 - a. Semua petani pelaksana Supra Insus dan Insus Paket D wajib menggunakan benih padi varietas unggul bermutu tinggi berlabel biru, sedangkan petani

pelaksana Insus lainnya menggunakan benih varietas unggul bermutu berlabel biru atau merah jambu.

- b. Untuk mencukupi kebutuhan benih yang bermutu tinggi dan unggul pada setiap musim tanam pengadaannya diupayakan oleh Sub Kelompoktani Penangkar Benih, penangkar benih yang bekerjasama dengan Perum Sang Hyang Sri, PT. Pertani, PUSKUD/KUD, Perusahaan Pembimbing yang Pembinaannya menjadi tanggung jawab Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Tingkat II Nganjuk.
- c. Varietas-varietas yang ditangkarkan adalah varietas unggul yang berpotensi hasil tinggi yang sesuai dengan keadaan daerah dan tanggapan petani serta sesuai dengan rekomendasi pola pergiliran varietas dari Direktorat Jenderal/Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Tingkat II Nganjuk.
- d. Penyaluran benih dilakukan melalui KUD, penyalur sarana produksi yang ditunjuk Satuan Pelaksana Bimas Kabupaten atau langsung kepada Kelompoktani sebagai Tempat Pelayanan Koperasi (TPK).
- e. Pembinaan dan Pengawasan mutu benih menjadi tanggung jawab Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Tingkat II Nganjuk, serta sebagai pelaksana teknis adalah Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih.
- f. Rencana jumlah kebutuhan benih padi, jagung dan kedele pada tahun anggaran 1990/1991 berdasarkan musim maupun label tercantum pada lampiran daftar nomor A.35.

(2) Bimbingan dan Pembinaan Bibit Tebu, diatur sebagai berikut :

- a. Pemakaian bibit tebu diutamakan menggunakan bibit yang berasal dari KBD, kecuali bagi wilayah penanaman teknis memerlukan bibit stek pucuk (generasi), dapat dilaksanakan dengan syarat tidak boleh melebihi 30% dari luas hamparan kebun yang bersangkutan. Bibit yang digunakan adalah bibit generasi bermutu baik, berasal dari tanaman generasi pertama.

- b. Alokasi sumber lahan untuk kebun bibit tebu seluas 418 Ha. dengan rincian per wilayah Pabrik Gula seperti tercantum pada lampiran daftar nomor B.1-2.
- (3) Dalam penyelenggaraan Intensifikasi Minapadi agar diupayakan tetap terjamin adanya populasi padi minimal 200.000 rumpun/Ha. dan padat penebaran benih ikan minimal 10.000 ekor/hektar ukuran 3 - 5 Cm.
- (4) Pengawasan terhadap ketepatan : jenis, mutu, jumlah, harga, tempat dan waktu pengadaan benih/bibit dilakukan oleh Dinas Teknis yang terkait.

Pasal 11

Sarana Produksi (diluar benih/bibit)

- (1) Prosedur pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan sesuai dengan kebijaksanaan dan ketentuan dalam keputusan Menteri Perdagangan Nomor : 60/KP/IV/1989 beserta Petunjuk Pelaksanaannya.
- (2) Rencana Jumlah Kebutuhan pupuk MT. 1990 dan MT.1990/1991 untuk intensifikasi dan mono intensifikasi bagi masing-masing wilayah Kecamatan tercantum pada lampiran daftar nomor : D.1 s/d D.3
- (3) Wilayah Kecamatan yang kebutuhan pupuknya melebihi dari rencana alokasi kebutuhan pupuk sebagai yang ditetapkan, terlebih dahulu harus mengajukan usul kepada Sekretaris Satuan Pelaksana Harian Bimas untuk memperoleh persetujuan dari Ketua Satuan Pelaksana Bimas.
- (4) Pengadaan dan Penyaluran pupuk, Pestisida, Pakan, Vaksin, Zat Pengatur Tumbuh, Pupuk Pelengkap Cair dan Parasit Hama diatur sebagai berikut :
 - a. Pengadaan dan Penyaluran pupuk bersubsidi sampai dilini IV sepenuhnya menjadi tanggung jawab PT. PUSRI. Pupuk bersubsidi yang dimaksud disediakan untuk program Intensifikasi Pertanian Tanaman Pangan, Tebu Intensifikasi, Intensifikasi Ternak Kerja maupun yang tidak termasuk dalam Program Intensifikasi Pertanian, seperti : Intensifikasi Tembakau, Intensifikasi Serat Rakyat, serta Tebu Non - TRI, PTP / Non PTP.

- b. Pengadaan dan Penyaluran Pestisida bersubsidi sampai dilini IV sepenuhnya menjadi tanggung jawab PT. Pertani sedangkan pengadaan dan penyaluran PPC, ZPT dan Pestisida tidak bersubsidi sampai ke lini IV menjadi tanggung jawab Produsen/Penyalur yang bersangkutan, dalam pelaksanaannya perlu bekerja sama dengan PT. Pertani atau PP KUD sebagai Koordinator KUD.
 - c. Pengadaan dan Penyediaan vaksin berbantuan oleh Direktorat Jenderal/Cabang Dinas Peternakan Daerah Tingkat II Nganjuk, sedangkan pengadaan dan penyaluran vaksin swadana menjadi tanggung jawab PT. Pertani yang bekerjasama dengan Pusat Veterinaria Farma.
 - d. Pengadaan parasit hama tebu di laboratorium Pabrik Gula sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pabrik Gula dan penyalurannya kepada petani diberikan secara cuma-cuma.
 - e. Pengadaan kelengkapan ternak kerja berupa bajak dan garu dilaksanakan oleh produsen/bengkel/pengrajin yang telah mendapatkan pembinaan dari Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Dinas Perindustrian Daerah Tingkat II Nganjuk.
- (5) Lokasi/tempat melaksanakan pembagian sarana produksi dilini IV ditetapkan oleh Ketua Satuan Pelaksana Bimas Kecamatan atau Perusahaan Pembimbing atau Perusahaan Pembimbing bagi TRI dan Intensifikasi Komoditas Prioritas lainnya setelah terlebih dahulu memberitahukan kepada PT. PUSRI, PT. PERTANI dan Perusahaan lain yang ditunjuk.
- (6) Anggota Satuan Pelaksana Bimas Kabupaten berkewajiban memonitor dan mengendalikan persediaan pupuk bersubsidi dan Pestisida dilini III dan IV/Kecamatan dan juga sarana produksi pertanian lainnya, agar dapat menjamin pemenuhan kebutuhan yang diperlukan petani, sesuai dengan prinsip 6 tepat yaitu : tepat mutu, tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat dan tepat harga.

Pasal 12

Pengendalian Jasad Pengganggu

- (1) Pengendalian jasad pengganggu dilaksanakan dengan berpedoman pada konsepsi pengendalian hama terpadu (PHT), yang diterapkan sesuai dengan kondisi setempat (teknis sosial budaya, ekonomis), yang dalam pelaksanaannya dijalinkan kerjasama dan keterpaduan antar instansi terkait dengan meningkatkan tugas Tim Pengendalian Hama yang telah ada.
- (2) Apabila timbul eksplosi hama atau wabah, dimana petani baik secara perorangan maupun secara kelompok tidak mampu mengatasinya, maka pemerintah mengusahakan bantuan penanggulangan pengendaliannya, melalui Brigade Proteksi Tanaman / BPPH / Dinas di lingkup Pertanian atau Instansi lain yang berwenang, dilaksanakan secara serentak dan massal dengan mengerahkan regu pengendalian hama dan penyakit.

Pasal 13

Pasca Panen dan Pemasaran

- (1) Untuk menekan susut hasil padi, baik susut mutu maupun susut bobot, maka panen dilakukan dengan menggunakan sabit bergerigi, sedangkan melakukan perontokan dilakukan dengan menggunakan power thresher, pedal thresher maupun dengan melakukan banting berkelambu dengan memakai alas yang memadai. Kebutuhan alat-alat pasca panen tersebut harus diperhitungkan dan diupayakan pengadaannya, jauh-jauh sebelum awal musim panen.
- (2) Pengaturan pasca panen dan pemasaran tebu/gula sebagai berikut :
 - a. Penebangan dan pengangkutan tebu dilakukan oleh Kelompok tani, yang dibimbing oleh Pabrik Gula. Apabila Kelompok tani belum mampu melaksanakan kegiatan penebangan dan pengangkutan tebu sendiri maka Kelompok tani dapat menguasakan kepada KUD atau Pabrik Gula.
 - b. Bagi Kelompok tani yang melakukan penanaman pada periode optimal akan mendapat prioritas saat penebangan, pengangkutan dan penggilingan.

- c. Biaya penebangan, pengangkutan, pengambilan contoh tebu, analisa kemasakan, pengamatan tebangan dan pengamatan rendemen menjadi tanggungan petani yang besarnya ditetapkan kemudian oleh Bupati Kepala Daerah selaku Ketua Satuan Pelaksana Bimas Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk.
- d. Semua gula dari tebu: TRI, milik Pabrik Gula, Demonstrasiplot, dan Percobaan/Penelitian yang digiling/dihasilkan oleh Pabrik Gula dikuasai Pemerintah, kecuali 2% dari gula bagian petani diserahkan ke petani dalam bentuk natura dan dibebaskan dari cukai gula serta pajak pertambahan nilai. Gula yang dikuasai oleh Pemerintah pembeliannya dilakukan oleh Dolog/Sub Dolog dengan harga yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.
- e. Untuk menjamin mutu gula maka semua gula yang dihasilkan Pabrik Gula termasuk bagian petani agar dikemas dalam karung goni sekurang-kurangnya jenis B-Twill dan baru.

BAB IV

DUKUNGAN KELEMBAGAAN

Pasal 14

Perkreditan

- (1) Bagi petani peserta Program Intensifikasi Pertanian, yang benar-benar membutuhkan tambahan modal dan memenuhi syarat, agar dapat menerapkan teknologi sesuai dengan rekomendasi, disediakan berbagai pola kredit, yang syarat ketentuan dan suku bunganya ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Bank pemberi kredit seperti Bank Rakyat Indonesia.

Berbagai Pola Kredit tersebut adalah :

- a. Pinjaman Usaha Tani (PUT) untuk Intensifikasi padi jagung dan kedelai baik yang ditanam secara monokultur maupun tumpang sari/tumpanggilir dengan tanaman palawija lainnya. Khusus peserta Insus padi sawah yang memelihara ikan bersamaan dengan padi disediakan kredit untuk pengadaan benih ikan dalam kebutuhan indikatif PUT padi sawah.
- b. Pinjaman Usaha Tani (PUT) untuk Intensifikasi tebu rakyat (TRI).

c. Kupedes (Kredit Umum Pedesaan) yang disalurkan lewat BRI Unit Desa.

- (2) Pemberian Kredit dilakukan oleh Bank-Bank Umum Pemerintah Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum Swasta Nasional yang telah mendapat izin dari Bank Indonesia.
- (3) Pemberian PUT kepada petani disalurkan Bank Pemberi Kredit melalui KUD yang ditunjuk sebagai penyalur PUT.
- (4) PUT diberikan secara selektif secara selektif kepada petani yang benar-benar memerlukan dan memenuhi syarat dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan petani dan dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usahanya.
- (5) Untuk menjamin kelancaran dalam penyediaan dan penyaluran kredit, para petani menyusun RDKK sebagai hasil musyawarah Kelompok tani yang meliputi semua komoditas pertanian yang diintensifikasikan.
- (6) Rincian kebutuhan indikatif kredit per hektar untuk intensifikasi padi, jagung dan kedelai tercantum pada lampiran daftar nomor A.31 s/d A.34, Intensifikasi Tebu Rakyat dan Tebu Bibit pada lampiran daftar nomor B.2 s/d B.3
- (7) Rincian Kebutuhan Indikatif Kredit pada ayat (6) pasal ini merupakan pedoman maksimum pemberian kredit yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan usulan dari Satuan Pelaksana Bimas Kabupaten menurut keadaan dan Kebutuhan Daerah setempat.

Pasal 15

Penerangan dan Penyuluhan Pertanian

- (1) Penerangan dan Penyuluhan Pertanian dalam mensukseskan Program Intensifikasi Pertanian Tahun 1990/1991 dilakukan melalui berbagai metode dan sistem seperti : kampanye, media massa elektronik, media cetak, pameran media tradisional, temu wicara/temu usaha, sarasehan, hari lapangan petani, sistem kerja LAKU dan lain-lain. Kelembagaan yang dimanfaatkan dalam rangka penerangan/penyuluhan ini antara lain Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Pusat Penerangan Masyarakat (PUSPENMAS), Pos Penerangan Pedesaan (POSPENDES) dan kelembagaan lain yang tersedia diwilayahnya.

- (2) Kegiatan Penyuluhan Pertanian yang dilancarkan melalui kegiatan Balai Penyuluhan Pertanian berpangkal kepada Programa Penyuluhan Pertanian dan Rencana Kerja PPL yang pelaksanaannya menggunakan sistem LAKU oleh PPL di tingkat WKPP. Kegiatan Penyuluhan Pertanian diarahkan untuk mewujudkan pelaksanaan Sapta Usaha Intensifikasi secara massal untuk mencapai sasaran intensifikasi dan sasaran pendapatan petani dengan pendekatan pembinaan Kelompok-tani-Nelayan dan keterpaduan Kelompok-tani-Nelayan dengan KUD.
- (3) Untuk mewujudkan sasaran pada ayat (2), maka dikembangkan kegiatan sebagai berikut :
- a. Kegiatan Forum Koordinasi Penyuluhan Pertanian (FKPP) II dan FKPP BPP, Mimbar Sarasehan yang dilakukan secara periodik, serta berbagai latihan bagi petugas pemerintah dan tokoh masyarakat, yang diselenggarakan secara terencana, terarah dan terpadu sesuai dengan tugas dan fungsinya.
 - b. Programa Penyuluhan Pertanian tingkat WKBPP disusun paling lambat setiap bulan Maret.
 - c. Programa Penyuluhan Pertanian tingkat WKBPP menampung program dari Dinas-dinas lingkup Pertanian baik Intensifikasi yang koordinasikan melalui sistem Bimas maupun intensifikasi lainnya, dan menampung aspirasi petani-nelayan.
 - d. Pemimpin Formal maupun non formal di pedesaan terus ditingkatkan peranannya dalam mendukung dan mendorong secara maksimal partisipasi petani dalam Kelompok-tani-Nelayan guna menumbuhkan gerakan massal peranan petani dalam intensifikasi pertanian.
 - e. Gerakan Penyusunan RDKK hendaknya disusun dan telah selesai satu bulan sebelum musim tanam tanaman yang bersangkutan.
 - f. Gerakan Penyusunan RDK untuk tahun anggaran yang akan datang oleh Kelompok-tani-Nelayan dilaksanakan pada saat bulan Bhakti LKMD dan dimantapkan dalam musyawarah Kelompok-tani-Nelayan pada Hari Krida Pertanian.

Pasal 16

Kelompoktani-Nelayan

- (1) Pembinaan Kelompoktani-Nelayan diarahkan kepada terwujudnya penguasaan dan penerapan 10 (sepuluh) jurus kemampuan Kelompoktani-Nelayan.
- (2) Untuk menjamin agar Kelompoktani-Nelayan mampu menerapkan Sapta Usaha Intensifikasi secara penuh dan mampu memecahkan masalah serta mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia maka pembinaan Kelompoktani-Nelayan terus ditingkatkan dan ditekankan kepada hal-hal berikut :
 - a. Peningkatan Kepemimpinan dan dinamika serta kemampuan Kelompoktani-Nelayan dalam menyusun rencana kerja kelompok, termasuk RDK dan RDKK secara musyawarah dan mampu melaksanakan kegiatan kelompoknya sesuai dengan rencana kerja Kelompoktani - Nelayan yang telah mereka susun dan sepakati.
 - b. Rencana Definitif Kelompoktani-Nelayan (RDK) disusun untuk rencana kegiatan setahun yang mencakup semua komoditas pertanian diwilayah hamparan Usahatani (wilkel).
 - c. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompoktani-Nelayan (RDKK) baik untuk swadana maupun Kredit yang disusun dan telah selesai satu bulan sebelum musim tanam tanaman yang bersangkutan dan disampaikan oleh Kelompoktani-Nelayan kepada KUD atau Perusahaan Pembimbing untuk dijadikan bahan penyusunan rencana pelayanan kepada Kelompoktani-Nelayan yang bersangkutan.
 - d. Pada daerah penyelenggaraan Supra Insus, penyusunan RDK/RDKK oleh Kelompoktani-Nelayan dilaksanakan dengan berpedoman juga kepada hasil kesepakatan musyawarah Kelompoktani-Nelayan tingkat Unit Supra Insus (USI) dan hasil kesepakatan musyawarah Kontak tani-Nelayan Andalan (KTNA) ditingkat Unit Himpunan Supra Insus (UHSI).

Pasal 17
Koperasi Unit Desa

- (1) Untuk meningkatkan keterpaduan KUD dan Kelompok-tani-Nelayan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - a. Wilayah Kerja KUD merupakan kelipatan bulat dari WKPP
 - b. Adanya pengurus KUD yang diberi tugas khusus untuk membimbing pertanian.
 - c. Beberapa Kontaktani-Nelayan Andalan WKBPP diarahkan untuk dapat ditunjuk menjadi anggota Badan Pembimbing dan Pelindung KUD (BPP-KUD) dan dapat terpilih menjadi Badan Pemeriksa KUD (BP-KUD).
 - d. Ketua Kelompok-tani-Nelayan/Kontaktani-Nelayan Andalan WKPP diarahkan agar berperan aktif sebagai koordinator produksi KUD.
 - e. Kontaktani-Nelayan/anggota Kelompok-tani-Nelayan dengan bimbingan dan latihan dari aparat Penyuluh Pertanian ditingkatkan kemampuan dan mempersiapkan diri untuk dapat menjadi anggota/pengurus KUD dan Badan Pemeriksa KUD guna memperkuat KUD.
 - f. RDKK dijadikan sebagai rencana pelayanan KUD yang dituangkan dalam rencana kerja KUD dan rencana Anggaran Pendapatan Belanja KUD.
 - g. Mengembangkan Kelompok-tani-Nelayan menjadi Tempat Pelayanan Koperasi (TPK) didesa-desa yang bersangkutan.
- (2) Dalam Rangka Pelaksanaan Intensifikasi Pertanian, Pengurus KUD tetap menjalin keakraban dengan para Kontaktani-Nelayan yang berada diwilayah kerjanya melalui kegiatan temu usaha, anjangsana, anjang karya dan rapat pengurus KUD yang dihadiri oleh Kontaktani-Nelayan.

Pasal 18
Perusahaan Pembimbing

- (1) Pelaksanaan TRI dilakukan oleh berbagai kelembagaan yang terkait didalamnya yaitu :
 - a. Fungsi Pelaksana : Petani dan Pabrik Gula
 - b. Fungsi Pelayanan : KUD dan BRI
 - c. Fungsi Pengaturan dan Pembinaan : semua instansi yang terkait dalam koordinasi Satuan Pelaksana Bimas

d. Fungsi Penyuluhan : Kontaktani-Nelayan dan Penyuluh Pertanian.

(2) Pabrik gula sebagai Perusahaan Pengelola adalah penanggung jawab operasional dan pimpinan kerja pelaksanaan budidaya tebu di wilayah kerjanya, mempunyai tugas/peranan :

- a. Menyusun rencana jadwal pertanaman dan penebangan tebu di wilayah kerjanya.
- b. Menjadi Pimpinan Kerja Operasional bagi Pelaksana Produksi dan aparatur pelayanan yang bekerja di wilayahnya.
- c. Bersama-sama dengan Penyuluh Pertanian melakukan bimbingan teknis dalam rangka alih teknologi perkebunan kepada petani/Sub Kelompok tani tebu.
- d. Menyediakan dan menyalurkan bibit unggul sampai di kebun petani.
- e. Bersama-sama dengan Satuan Pelaksana Bimas Kabupaten menentukan jadwal tebang dimasing-masing wilayah kerjanya.
- f. Mengatur, mengurus dan bertanggung jawab terhadap penebangan dan pengangkutan tebu giling.
- g. Menumbuhkan kemampuan dan menciptakan iklim untuk mengembangkan sikap serta kemampuan Kelompok tani-Nelayan/Sub Kelompok tani tebu dan KUD menjadi pasangan kerja yang saling memerlukan, saling mendukung dan saling memajukan secara serasi dan se-laras dengan Pabrik Gula dalam Koordinasi Satuan Pelaksana Bimas.
- h. Bersama-sama dengan KUD, membantu Kelompok tani menyusun RDK/RDKK tebu.

BAB V

TATA KERJA

Pasal 19

Tata Kerja .

- (1) Program Intensifikasi Pertanian Tahun 1990/1991 yang ditetapkan dalam Keputusan ini, dijabarkan dalam Petunjuk Pelaksanaan Program Intensifikasi Pertanian dari Ketua Pelaksana Harian Bimas Kabupaten Nganjuk.

- (2) Rencana Indikatif yang tercantum dalam Keputusan ini untuk selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam Instruksi Camat/Ketua Satuan Pelaksana Bimas Kecamatan dan Programa Penyuluhan Pertanian WKBPP oleh Kepala BPP. Untuk kemudian rencana ini dikonsultasikan oleh para Penyuluh/Petugas lain kepada Kelompoktani.
- (3) Dalam rangka sistem Bimas instansi di Tingkat wilayah dan Desa bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan melekat, sehingga setiap sub sistem Bimas dapat berjalan sesuai dengan ketentuan.
- (4) Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan pertanian Pos Simpul Koordinasi (POSKO) adalah forum penyusunan rencana operasional, monitoring, identifikasi masalah/pemecahan masalah, penetapan langkah operasional dan sasaran pengawasan melekat.
- (5) Kelompok Kerja Pengamat Produksi Gula dibentuk oleh Forum Musyawarah Produksi Gula (FMPG) pada setiap Pabrik Gula, yang anggotanya terdiri dari perwakilan petani pemilik tebu, bertugas mengawasi penimbangan tebu, penghitungan rendemen dan produksi gula di pabrik dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya secara periodik kepada FMPG dan Satuan Pelaksana Bimas Kabupaten. Atas usul dari FMPG, personal kelompok kerja ini dituangkan dalam Surat Penunjukan dari Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk.

Pasal 20

Pembiayaan

- (1) Kegiatan Operasional Pembinaan Intensifikasi Pertanian, dibiayai anggaran yang bersumber dari APBN, APBD dan peran serta dari sumber-sumber anggaran lainnya seperti Impres Pembangunan Desa, Kredit, Swasta, Swadaya Masyarakat dan lain-lain.
- (2) Dukungan dari APBN dari Instansi anggota Satuan Pelaksana Bimas diarahkan untuk membiayai kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian Intensifikasi Pertanian sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam sistem Bimas.
- (3) Dukungan APBD diarahkan untuk membiayai kegiatan gerakan massal intensifikasi pertanian, pembinaan Kelompoktani-nelayan dan kegiatan lainnya yang menjadi urusan rumah tangga daerah.

KETENTUAN PERALIHAN DAN PENUTUP

Pasal 21

- (1) Program Intensifikasi untuk komoditas diluar komoditas prioritas yang dikelola melalui sistem Bimas dan komoditas yang sebelumnya dikoordinasikan dalam wadah / organisasi Bimas, seperti kapas, kambing/domba dan itik dan lain-lainnya, perencanaan, pelaksanaan dan monitoringnya dilakukan oleh Cabang Dinas lingkup Pertanian masing-masing sesuai dengan tanggung jawabnya.
- (2) Hal - hal yang belum diatur dalam Keputusan ini, sepanjang menyangkut pelaksanaan ditetapkan kemudian oleh Bupati Kepala Daerah.

Pasal 22

P E N U T U P

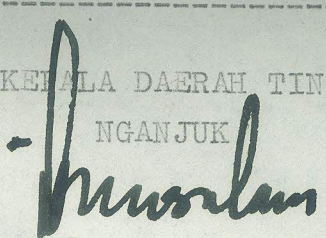
- (1) Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- (2) Keputusan ini diumumkan dalam lembaran daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk.

Di tetapkan di : N G A N J U K

T a n g g a l : 12 April 1990

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II

NGANJUK


Drs. IBNU SALAM

SALINAN : Keputusan ini disampaikan

Kepada Yth. :

1. Sdr.

Diumumkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten

Daerah Tingkat II Nganjuk, Tahun 1990

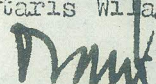
S e r i : D2, Tanggal 14 APR 1990

Nomor : 22

A.n. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II

NGANJUK

Sekretaris Wilayah/Daerah


DRS. SOEBAGIO

- Yth. 1. Sdr. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur di Surabaya.
2. Sdr. Sekretaris Satpem Bimas Tingkat I Jawa Timur Cq. Kantor Wilayah Departemen Pertanian Propinsi Jawa Timur di Surabaya.
3. Sdr. Kepala Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur di Surabaya.
4. Sdr. Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur di - Surabaya.
5. Sdr. Kepala Kantor Agraria Propinsi Jawa Timur di - Surabaya.
6. Sdr. Pembantu Gubernur di Kediri.
7. Sdr. Anggota MUSPIDA Tingkat II Nganjuk.
8. Sdr. Pimpinan DPRD Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk.
9. Sdr. Kepala Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur di - Nganjuk.
10. Sdr. Kepala Cabang Dinas Perkebunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur di - Nganjuk.
11. Sdr. Kepala DPU Seksi Pengairan Brantas di Nganjuk.
12. Sdr. Pimpinan Cabang B R I di - Nganjuk.
13. Sdr. Kepala Kantor Departemen Koperasi Kabupaten Nganjuk.
14. Sdr. Anggota SATPEL BIMAS Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk.
15. Sdr. Camat se Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk.
16. Sdr. Pembantu Bupati se Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk.
17. Sdr. Administratur PG. Lestari, PG. Merican dan PG. Rejo Agung Baru.
18. Sdr. Sekretaris SATPEL BIMAS Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk.
19. Sdr. Ketua KUD se Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk.
20. Sdr. Mantri Pertanian se Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk.
21. Sdr. Kepala BPP se Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk.
22. Sdr. Ketua PP KUD Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk.
-

Lamp.: A.1 : SASARAN AREAL INTENSIFIKASI PADI,
PALAWIJA DAN SAYURAN.

TA. 1990/1991 (Satuan : Ha.)

No. !	K o m o d i t a s !	L A H A N		
		Sawah	Kering	Jumlah
1.	<u>P A D I</u>			
	- Supra Insus	40.000	-	40.000
	- Insus :			
	Paket D.	12.000	-	12.000
	Lainnya	4.200	2.000	6.200
	Inmum	-	-	-
	Jumlah Padi :	56.200	2.000	58.200
2.	<u>PALAWIJA</u>			
	2.1 - Jagung			
	- Supra Insus	10.500	2.000	12.500
	- Insus	4.000	6.500	10.500
	- Inmum	1.000	-	1.000
	Jumlah Jagung :	15.500	8.500	24.000
	2.2 - Kedele			
	- Supra Insus	7.000	-	7.000
	- Insus	8.500	-	8.500
	- Inmum	3.500	1.500	5.000
	Jumlah Kedele :	19.000	1.500	20.500
	2.3 Kacang Tanah	770	630	1.400
	2.4 Kacang Hijau	600	-	600
	2.5 Ubi Kayu	540	6.360	6.900
	2.6 Ubi Jalar	350	-	350
	2.7 Sorgum	-	-	-
	Jumlah Palawija :	36.760	16.990	53.750
3.	<u>SAYURAN</u>			
	3.1 Bawang Putih	-	-	-
	3.2 Bawang Merah	1.420	-	1.420
	3.3 Lombok	795	-	795
	3.4 Kobis	-	-	-
	3.5 Kentang	-	-	-
	3.6 Petsai/Sawi	-	-	-
	3.7 Tomat	-	-	-
	3.8 Sayuran lain	745	-	745
	Jumlah Sayuran :	2.960	-	2.960
	Total Intensifikasi Padi, Palawija dan Sayuran.	95.920	18.990	114.910

Lam.: A.2 : SASARAN AREAL INTENSIFIKASI PADI,
PALAWIJA DAN SAYURAN MT. 1990

(Satun : Ha.)

No. !	Komoditas !	L A H A N		
		! Sawah	! Kering	! Jumlah
1.	<u>P A D I</u>			
	- Supra Insus	15.000	-	15.000
	- Insus :			
	Paket D	2.000	-	2.000
	Lainnya	700	-	700
	Inmum	-	-	-
	Jumlah Padi :	17.700	-	17.700
2.	<u>PALAWIJA</u>			
	2.1. Jagung			
	- Supra Insus	7.500	-	7.500
	- Insus	4.000	500	4.500
	- Inmum	1.000	-	1.000
	Jumlah Jagung :	12.500	500	13.000
	2.2. Kedele			
	- Supra Insus	6.000	-	6.000
	- Insus	5.500	-	5.500
	- Inmum	3.000	-	3.000
	Jumlah Kedele :	14.500	-	14.500
	2.3. Kacang Tanah	700	-	700
	2.4. Kacang Hijau	600	-	600
	2.5. Ubi Kayu	400	2.000	2.400
	2.6. Ubi Jalar	300	-	300
	2.7. Sorghum	-	-	-
	Jumlah Palawija :	29.000	2.500	31.500
3.	<u>SAYURAN</u>			
	3.1. Bawang Putih	-	-	-
	3.2. Bawang Merah	1.160	-	1.160
	3.3. Lombok	730	-	730
	3.4. Kobis	-	-	-
	3.5. Kentang	-	-	-
	3.6. Petsai/Sawi	-	-	-
	3.7. Tomat	-	-	-
	3.8. Sayuran lain	745	-	745
	Jumlah Sayuran :	2.635	-	2.635
	Total Intensifikasi Padi, Palawija dan Sayuran	49.335	2.500	51.835

Lamp. A.3: SASARAN AREAL INTENSIFIKASI PADI,
PALAWIJA DAN SAYURAN MT. 1990/1991
(Satuan : Ha.)

No.	Komoditas	L A H A N		
		Sawah	Kering	Jumlah
1.	<u>P A D I</u>			
	- Supra Insus	25.000	-	25.000
	- Insus :			
	Paket D.	10.000	-	10.000
	Lainnya	3.500	2.000	5.500
	Inmum	-	-	-
	Jumlah Padi :	38.500	2.000	40.500
2.	<u>PALAWIJA</u>			
	2.1. Jagung :			
	- Supra Insus	3.000	2.000	5.000
	- Insus	-	6.000	6.000
	- Inmum	-	-	-
	Jumlah Jagung :	3.000	8.000	11.000
	2.2. Kedele :			
	- Supra Insus	1.000	-	1.000
	- Insus	3.000	-	3.000
	- Inmum	500	1.500	2.000
	Jumlah Kedele :	4.500	1.500	6.000
	2.3. Kacang Tanah	70	630	700
	2.4. Kacang Hijau	-	-	-
	2.5. Ubi Kayu	140	4.360	4.500
	2.6. Ubi Jalar	50	-	50
	2.7. Sorghum	-	-	-
	Jumlah Palawija :	7.760	14.490	22.250
3.	<u>SAYURAN</u>			
	3.1. Bawang Putih	-	-	-
	3.2. Bawang Merah	260	-	260
	3.3. Lombok	65	-	65
	3.4. Kobis	-	-	-
	3.5. Kentang	-	-	-
	3.6. Petsai/Sawi	-	-	-
	3.7. Tomat	-	-	-
	3.8. Sayuran	-	-	-
	Jumlah Sayuran :	325	-	325
	Total Intensifikasi Padi, Palawija dan Sayuran	46.585	16.490	63.075

Lamp.: A.4: SASARAN AREAL INTENSIFIKASI PADI
PER JENIS LAHAN TA. 1990/1991
(Satun : Ha).

		L A H A N		
NO.	! WKBPP/KECAMATAN !	Sawah	! Kering	! Jumlah
I. <u>WKBPP BARON :</u>				
1.	Baron	2.481	142	2.623
2.	Kertosono	1.390	-	1.390
3.	Patianrowo	2.435	-	2.435
4.	Jatikalén	1.136	46	1.182
II. <u>WKBPP KUJOMMANIS :</u>				
1.	Tanjunganom	7.257	447	7.704
2.	Prambon	3.920	282	4.202
3.	Ngronggot	2.529	302	2.831
III. <u>WKBPP LOCERET :</u>				
1.	Loceret.	3.538	-	3.538
2.	Sukomoro.	3.825	110	3.935
3.	P a c e.	3.028	-	3.028
IV. <u>WKBPP SALAMROJO :</u>				
1.	Sawahan.	1.235	130	1.365
2.	Berbek.	3.687	-	3.687
3.	Ngetos.	1.957	122	2.079
V. <u>WKBPP BAGOR :</u>				
1.	Bagor.	3.755	-	3.755
2.	Nganjuk.	1.711	-	1.711
3.	Wilangan.	1.755	-	1.755
4.	Rejoso.	4.119	252	4.371
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG :</u>				
1.	Gondang.	3.611	-	3.611
2.	Ngluyu.	1.175	-	1.175
3.	Lengkong.	1.656	167	1.823
JUMIAH :		56.200	2.000	58.200

Lamp.: A.5 : SASARAN AREAL INTENSIFIKASI PADI,
PER JENIS LAHAN MT. 1990 dan 1990/1991
(Satuan : Ha.).

No.	! WKBPP/Kecamatan	! MT. 1990			! MT. 1991		
!	!	! Sawah	!Kering!	Jumlah	! Sawah	!Kering	Jumlh.
I. <u>WKBPP BARON</u>							
1.	Baron	1.026	-	1.026	1.445	142	1.597
2.	Kertosono	479	-	479	911	-	911
3.	Patianrowo	1.260	-	1.260	1.175	-	1.175
4.	Jatikalen	314	-	314	822	46	868
II. <u>WKBPP KUJONMANIS</u>							
1.	Tanjunganom	3.247	-	3.247	4.010	447	4.457
2.	Prambon	1.810	-	1.810	2.110	282	2.392
3.	Ngronggot	882	-	882	1.647	302	1.949
III. <u>WKBPP LOCERET</u>							
1.	Loceret	870	-	870	2.668	-	2.668
2.	Sukomoro	2.025	-	2.025	1.800	110	1.910
3.	P a c e	425	-	425	2.603	-	2.603
IV. <u>WKBPP SALAMROJO</u>							
1.	Sawahan	450	-	450	785	130	915
2.	Berbek	1.210	-	1.210	2.477	-	2.477
3.	Ngetos	625	-	625	1.332	122	1.454
V. <u>WKBPP BAGOR</u>							
1.	Bagor	889	-	889	2.866	-	2.866
2.	Nganjuk	500	-	500	1.211	-	1.211
3.	Wilangan	725	-	725	1.030	-	1.030
4.	Rejoso	525	-	525	3.594	252	3.846
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG</u>							
1.	Gondang	123	-	123	3.488	-	3.488
2.	Ngluyu	150	-	150	1.025	-	1.025
3.	Lengkong	165	-	165	1.491	167	1.658
Jumlah :		17.700	-	17.700	38.500	2.000	40.500

Lamp.: A.6 : SASARAN AREAL INTENSIFIKASI PADI
MT. 1990 TERINCI PER PAKET.

(Satuan : Ha.)

No.	W K B P P / KECAMATAN	L A H A N S A W A H					
		Supra	I N S U S		Inmum	Jumlah	
		Insus	PaketD	Lainnya	Jml.		

I.	<u>WKBPP BARON</u>						
1.	Baron	900	46	80	126	1.026	
2.	Kertosono	400	79	-	79	479	
3.	Patianrowo	1.000	260	-	260	1.260	
4.	Jatikalen	100	214	-	214	314	
II.	<u>WKBPP KUJONMANIS</u>						
1.	Tanjunganom	2.768	409	70	479	3.247	
2.	Prambon	1.700	110	-	110	1.810	
3.	Ngronggot	882	-	-	-	882	
III.	<u>WKBPP LOCERET</u>						
1.	Loceret	750	20	100	120	870	
2.	Sukomoro	1.500	325	200	525	2.025	
3.	P a c e	350	25	50	75	425	
IV.	<u>WKBPP SALAMROJO</u>						
1.	Sawahan	400	50	-	50	450	
2.	Berbek	1.100	110	-	110	1.210	
3.	Ngetos	500	25	100	125	625	
V.	<u>WKBPP BAGOR</u>						
1.	Bagor	700	89	100	189	889	
2.	Nganjuk	400	100	-	100	500	
3.	Wilangan	700	25	-	25	725	
4.	Rejoso	500	25	-	25	525	
VI.	<u>WKBPP BALONGGEBANG</u>						
1.	Gondang	100	23	-	23	123	
2.	Ngluyu	100	50	-	50	150	
3.	Lengkong	150	15	-	15	165	

Jumlah :		15.000	2.000	700	2.700	17.700	

Lamp.: A.7 : SASARAN AREAL INTENSIFIKASI PADI
MT. 1990/1991 TERINCI PER PAKET.

(Satuan : Ha.)

No.	WKBPP / Kecamatan	LAHAN SAWAH					Jml.
		Supra Insus	I N S U S			Inmum	
			Paket D	Lainya	Jml.		
I. WKBPP BARON							
1.	Baron	900	300	255	555	-	1.455
2.	Kertosono	600	200	111	311	-	911
3.	Patianrowo	800	200	175	375	-	1.175
4.	Jatikalén	200	500	122	622	-	822
II. WKBPP KUJONMANIS							
1.	Tanjunganom	2.800	1.000	210	1.210	-	4.010
2.	Prambon	1.800	100	210	310	-	2.110
3.	Ngronggot	1.400	200	47	247	-	1.647
III. WKBPP LOCERET							
1.	Loceret	1.800	500	368	868	-	2.668
2.	Sukomoro	1.600	200	-	200	-	1.800
3.	Pace	1.900	500	203	703	-	2.603
IV. WKBPP SALAMROJO							
1.	Swahan	500	150	135	285	-	785
2.	Berbek	1.600	700	177	877	-	2.477
3.	Ngetos	600	450	282	732	-	1.332
V. WKBPP BAGOR							
1.	Bagor	2.000	700	166	866	-	2.866
2.	Nganjuk	700	400	111	511	-	1.211
3.	Wilangan	600	300	130	430	-	1.030
4.	Rejoso	2.600	700	294	994	-	3.594
VI. WKBPP BALONGGEBANG							
1.	Gondang	1.900	1.300	288	1.588	-	3.488
2.	Ngluyu	300	600	125	725	-	1.025
3.	Lengkong	400	1.000	91	1.091	-	1.491
Jumlah :		25.000	10.000	3.500	13.500	-	38.500

Lamp.: A.8: SASARAN AREAL INTENSIFIKASI PADI,
MT. 1990/1991 TERINCI PER PAKET
(Satuan : Ha.)

		LAHAN KERING				
No.	WKBPP / Kecamatan	Supra	I n s u s		Inmum	Jml.
		Insus	Paket D	Lainya	Jml.	
I. <u>WKBPP BARON</u>						
	1. Baron	-	-	142	142	142
	2. Kertosono	-	-	0	-	-
	3. Patianrowo	-	-	-	-	-
	4. Jatikalén	-	-	46	46	46
II. <u>WKBPP KUJONMANIS</u>						
	1. Tanjunganom	-	-	447	447	447
	2. Prambon	-	-	282	282	282
	3. Ngronggot	-	-	302	302	302
III. <u>WKBPP LOCERET</u>						
	1. Loceret	-	-	-	-	-
	2. Sukomoro	-	-	110	110	110
	3. P a c e	-	-	-	-	-
IV. <u>WKBPP SALAMROJO</u>						
	1. Sawahan	-	-	130	130	130
	2. Berbek	-	-	-	-	-
	3. Ngetos	-	-	122	122	122
V. <u>WKBPP BAGOR</u>						
	1. Bagor	-	-	-	-	-
	2. Nganjuk	-	-	-	-	-
	3. Wilangan	-	-	-	-	-
	4. Rejoso	-	-	252	252	252
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG</u>						
	1. Gondang	-	-	-	-	-
	2. Ngluyu	-	-	-	-	-
	3. Lengkong	-	-	167	167	167
Jumlah :		-	-	2.000	2.000	0 2.000

Lamp.:A.9 : SASARAN AREAL SUPRA INSUS PADI
TA. 1990 / 1991
(Satun : Ha.)

NO.	WKBPP/KECAMATAN	LAHAN MT. 1990	SAWAH MT. 1990/1991	Jumlah
I. <u>WKBPP BARON :</u>				
1.	Baron	900	900	1.800
2.	Kertosono	400	600	1.000
3.	Patianrowo	1.000	800	1.800
4.	Jatikalen	100	200	300
II. <u>WKBPP KUJONMANIS :</u>				
1.	Tanjunganom	2.768	2.800	5.568
2.	Prambon	1.700	1.800	3.500
3.	Ngronggot	882	1.400	2.282
III. <u>WKBPP LOCERET :</u>				
1.	Loceret.	750	1.800	2.550
2.	Sukomoro.	1.500	1.600	3.100
3.	P a c e.	350	1.900	2.250
IV. <u>WKBPP SALAMROJO :</u>				
1.	Sawahan.	400	500	900
2.	Berbek.	1.100	1.600	2.700
3.	Ngetos.	500	600	1.100
V. <u>WKBPP BAGOR :</u>				
1.	Bagor.	700	2.000	2.700
2.	Nganjuk.	400	700	1.100
3.	Wilangan.	700	600	1.300
4.	Rejoso.	500	2.600	3.100
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG :</u>				
1.	Gondang.	100	1.900	2.000
2.	Ngluyu.	100	300	400
3.	Lengkong.	150	400	550
JUMLAH :		15.000	25.000	40.000

Lamp.: A.10 : SASARAN AREAL INSUS PAKET D
PADI TA. 1990/1991

(Satuan : Ha.)

No.	WKBPP/Kecamatan	MT. 1990			MT. 1990 / 1991			Jml.
		lahan Sawah	lahan Kering	Jml.	Lahan Sawah	lahan Kering	Jml.	Total
I. <u>WKBPP BARON</u>								
	1. Baron	46	-	46	300	-	300	346
	2. Kertosono	79	-	79	200	-	200	279
	3. Patianrowo	260	-	260	200	-	200	460
	4. Jatikalen	214	-	214	500	-	500	714
II. <u>WKBPPKUJONMANIS</u>								
	1. Tanjunganom	499	-	409	1.000	-	1.000	11.409
	2. Prambon	110	-	110	100	-	100	210
	3. Ngronggot	-	-	-	200	-	200	200
III. <u>WKBPP LOCERET</u>								
	1. Loceret	20	-	20	500	-	500	520
	2. Sukomoro	325	-	325	200	-	200	525
	3. P a c e	25	-	25	500	-	500	525
IV. <u>WKBPP SALAMROJO</u>								
	1. Sawahan	50	-	50	150	-	150	200
	2. Berbek	110	-	110	700	-	700	810
	3. Ngetos	25	-	25	450	-	450	475
V. <u>WKBPP BAGOR</u>								
	1. Bagor	89	-	89	700	-	700	789
	2. Nganjuk	100	-	100	400	-	400	500
	3. Wilangan	25	-	25	300	-	300	325
	4. Rejoso	25	-	25	700	-	700	725
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG</u>								
	1. Gondang	23	-	23	1.300	-	1.300	1.323
	2. Ngluyu	50	-	50	600	-	600	650
	3. Lengkong	15	-	15	1.000	-	1.000	1.015
Jumlah :		2.000	-	2.000	10.000	-	10.000	12.000

Lamp.: A.11 : SASARAN AREAL INSUS PADI TA. 1990
/ 1991 PER JENIS LAHAN

(Satuan : Ha.)

No.	WKBPP/Kecamatan	MT. 1990			MT. 1990/1991			Jml.
		Lahan	Lahan	Jml.	Lahan	Lahan	Jml.	Total
		Sawah	Kering		Sawah	Kering		
I. <u>WKBPP BARON</u>								
1.	Baron	80	-	80	255	142	397	477
2.	Kertosono	-	-	-	111	-	111	111
3.	Patianrowo	-	-	-	175	-	175	175
4.	Jatikalen	-	-	-	122	46	168	168
II. <u>WKBPP KUJONMANIS</u>								
1.	Tanjunganom	70	-	70	210	447	657	727
2.	Prambon	-	-	-	210	282	492	492
3.	Ngronggot	-	-	-	47	302	349	349
III. <u>WKBPP LOCERET</u>								
1.	Loceret	100	-	100	368	-	368	468
2.	Sukomoro	200	-	200	-	110	100	310
3.	P a c e	50	-	50	203	-	203	253
IV. <u>WKBPP SALAMROJO</u>								
1.	Sawahan	-	-	-	135	130	265	265
2.	Berbek	-	-	-	177	-	177	177
3.	Ngetos	100	-	100	282	122	404	504
V. <u>WKBPP BAGOR</u>								
1.	Bagor	100	-	100	166	-	166	266
2.	Nganjuk	-	-	-	111	-	111	111
3.	Wilangan	-	-	-	130	-	130	130
4.	Rejoso	-	-	-	294	252	546	546
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG</u>								
1.	Gondang	-	-	-	288	-	288	288
2.	Ngluyu	-	-	-	125	-	125	125
3.	Lengkong	-	-	-	91	167	258	258
Jumlah :		700	-	700	3.500	2.000	5.500	6.200

Lamp.: A.12 : SASARAN AREAL INTENSIFIKASI JAGUNG
PER JENIS LAHAN TA. 1990/1991

(Satuan : Ha.)

NO.	! WKBPP/KECAMATAN !	Sawah	Kering	Jumlah
I. <u>WKBPP BARON :</u>				
1.	Baron	488	259	747
2.	Kertosono	240	20	260
3.	Patianrowo	265	195	460
4.	Jatikalén	607	778	1.385
II. <u>WKBPP KUJONMANIS :</u>				
1.	Tanjunganom	1.200	432	1.632
2.	Prambon	845	114	959
3.	Ngronggot	495	66	561
III. <u>WKBPP LOCERET :</u>				
1.	Loceret.	1.375	581	1.956
2.	Sukomoro.	470	60	530
3.	P a c e.	1.750	886	2.636
IV. <u>WKBPP SALAMROJO :</u>				
1.	Sawahan.	550	828	1.378
2.	Berbek.	740	355	1.095
3.	Ngetos.	770	1.650	2.420
V. <u>WKBPP BAGOR :</u>				
1.	Bagor.	805	96	901
2.	Nganjuk.	410	122	532
3.	Wilangan.	380	335	715
4.	Rejoso.	1.580	398	1.978
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG :</u>				
1.	Gondang.	1.710	217	1.927
2.	Ngluyu.	535	826	1.361
3.	Lengkong.	285	282	567
JUMIAH :		15.500	8.500	24.000

Lamp.: A.13: SASARAN AREAL INTENSIFIKASI JAGUNG
PER JENIS LAHAN TA. 1990/1991 DAN MT.1990.

(Satuan : Ha.)

No.	WKBPP / Kecamatan	MT. 1990			MT.1990/1991		
		Lahan Sawah	Lahan Kering	Jml.	Lahan Sawah	Lahan Kering	Jml.
I. <u>WKBPP BARON</u>							
1.	Baron	428	88	516	60	171	231
2.	Kertosono	210	-	210	30	20	50
3.	Patianrowo	205	80	285	60	115	175
4.	Jatikalen	357	28	385	250	750	1.000
II. <u>WKBPP KUJONMANIS</u>							
1.	Tanjunganom	1.100	40	1.140	100	392	492
2.	Prambon	785	58	843	60	56	116
3.	Ngronggot	465	26	491	30	40	70
III. <u>WKBPP LOCERET</u>							
1.	Loceret	1.175	8	1.183	200	573	773
2.	Sukomoro	440	-	440	30	60	90
3.	P a c e	1.550	-	1.550	200	886	1.086
IV. <u>WKBPP SALAMROJO</u>							
1.	Sawahan	250	3	253	300	825	1.125
2.	Berbek	640	-	640	100	355	455
3.	Ngetos	320	-	320	450	1.650	2.100
V. <u>WKBPP BAGOR</u>							
1.	Bagor	745	33	778	60	63	123
2.	Nganjuk	350	-	350	60	122	182
3.	Wilangan	280	-	280	100	335	435
4.	Rejoso	1.330	8	1.338	250	390	640
VI. <u>WKBPP, BALONGGEBANG</u>							
1.	Gondang	1.510	70	1.580	200	147	347
2.	Ngluyu	135	16	151	400	810	1.210
3.	Lengkong	225	42	267	60	240	300
Jumlah :		12.500	500	13.000	3.000	8.000	11.000

Lamp.: A.14 : SASARAN AREAL INTENSIFIKASI JAGUNG
MT. 1990 Terinci Per Paket.
(Satuan : Ha.)

NO.	WKBPP/KECAMATAN	S. Insus	Insus	Inmum	Jml.
		MUSIM		TANAM	
I. <u>WKBPP BARON</u> :					
1.	Baron	200	261	55	516
2.	Kertosono	50	135	25	210
3.	Patianrowo	150	100	35	285
4.	Jatikalen	200	125	60	385
II. <u>WKBPP KUJONMANIS</u> :					
1.	Tanjunganom	850	200	90	1.140
2.	Prambon	350	458	35	843
3.	Ngronggot	400	26	65	491
III. <u>WKBPP LOCERET</u> :					
1.	Loceret.	900	198	85	1.183
2.	Sukomoro.	300	100	40	440
3.	P a c e.	1.350	90	110	1.550
IV. <u>WKBPP SALAMROJO</u> :					
1.	Sawahan.	50	193	10	253
2.	Berbek.	500	100	40	640
3.	Ngetos.	150	120	50	320
V. <u>WKBPP BAGOR</u> :					
1.	Bagor.	500	233	45	778
2.	Nganjuk.	250	50	50	350
3.	Wilangan.	100	125	55	280
4.	Rejoso.	800	458	80	1.338
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG</u> :					
1.	Gondang.	300	1.270	10	1.580
2.	Ngluyu.	25	116	10	151
3.	Lengkong.	75	142	50	267
JUMLAH :		7.500	4.500	1.000	13.000

Lamp.: A.15: SASARAN AREAL INTENSIFIKASI JAGUNG
MT. 1990/1991 TERINCI PER PAKET
(Satuan : Ha.)

		MUSIM TANAM 1990/1991			
NO.	WKBPP/KECAMATAN	Supra Ins	Insus	Inmum	Jml.
I. WKBPP BARON :					
1.	Baron	100	131	-	231
2.	Kertosono	50	-	-	50
3.	Patianrowo	100	75	-	175
4.	Jatikalen	400	600	-	1.000
II. WKBPP KUJONMANIS :					
1.	Tanjunganom	150	342	-	492
2.	Prambon	100	16	-	116
3.	Ngronggot	50	20	-	70
III. WKBPP LOCERET :					
1.	Loceret.	300	473	-	773
2.	Sukomoro.	50	40	-	90
3.	P a c e.	300	786	-	1.086
IV. WKBPP SALAMROJO :					
1.	Sawahana.	500	625	-	1.125
2.	Berbek.	200	255	-	455
3.	Ngetos.	800	1.300	-	2.100
V. WKBPP BAGOR :					
1.	Bagor.	100	23	-	123
2.	Nganjuk.	100	82	-	182
3.	Wilangan.	200	235	-	435
4.	Rejoso.	400	240	-	640
VI. WKBPP BALONGGEBANG :					
1.	Gondang.	300	47	-	347
2.	Ngluyu.	700	510	-	1.210
3.	Lengkong.	100	200	-	300
JUMIAH :		5.000	6.000	-	11.000

Lamp.: A.16: SASARAN AREAL SUPRA INSUS JAGUNG
TA. 1990/1991 TERINCI PER JENIS
(Satuan : Ha.)

No.	WKBPP/Kecamatan	MT. 1990!			MT.1990/1991			Total
		Lahan	Lahan!	Jml.	Lahan	Lahan !	Jml.	
		Sawah	Kering!		Sawah	Kering		
I. <u>WKBPP BARON</u>								
	1. Baron	200	-	200	60	40	100	300
	2. Kertosono	50	-	50	30	20	50	100
	3. Patianrowo	150	-	150	60	40	100	250
	4. Jatikalen	200	-	200	250	150	400	600
II. <u>WKBPP KUJONMANIS</u>								
	1. Tanjunganom	850	-	850	100	50	150	1.000
	2. Prambon	350	-	350	60	40	100	450
	3. Ngronggot	400	-	400	30	20	50	450
III. <u>WKBPP LOCERET</u>								
	1. Loceret	900	-	900	200	100	300	1.200
	2. Sukomoro	300	-	300	30	20	50	350
	3. P a c e	1.350	-	1.350	200	100	300	1.650
IV. <u>WKBPP SALAMROJO</u>								
	1. Sawahan	50	-	50	300	200	500	550
	2. Berbek	500	-	500	100	100	200	700
	3. Ngetos	150	-	150	450	350	800	950
V. <u>WKBPP BAGOR</u>								
	1. Bagor	500	-	500	60	40	100	600
	2. Nganjuk	250	-	250	60	40	100	350
	3. Wilangan	100	-	100	100	100	200	300
	4. Rejoso	800	-	800	250	150	400	1.200
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG</u>								
	1. Gondang	300	-	300	200	100	300	600
	2. Ngluyu	25	-	25	400	300	700	725
	3. Lengkong	75	-	75	60	40	100	175
Jumlah :		7.500	-	7.500	3.000	2.000	5.000	12.500

Lamp.: A.17 : SASARAN AREAL INSUS JAGUNG T.A.
1990/1991

(Satuan : Ha.)

No.	WKBPP/Kecamatan	MT. 1990			MT.1990/1991			Tptal
		Lahan Sawah	Lahan! Kering!	Jml.	Lahan! Sawah	Lahan ! Kering !	Jml. !	
I. <u>WKBPP BARON</u>								
1.	Baron	173	88	261	-	131	131	392
2.	Kertosono	135	-	135	-	-	-	135
3.	Patianrowo	20	80	100	-	75	75	175
4.	Jatikalen	97	28	125	-	600	600	725
II. <u>WKBPP KUJONMANIS</u>								
1.	Tanjunganom	160	40	200	-	342	342	542
2.	Prambon	400	58	458	-	16	16	474
3.	Ngronggot	-	26	26	-	20	20	46
III. <u>WKBPP LOCERET</u>								
1.	Loceret	190	8	198	-	473	473	671
2.	Sukomoro	100	-	100	-	40	40	140
3.	P a c e	90	-	90	-	786	786	876
IV. <u>WKBPP SALAMROJO</u>								
1.	Sawahan	190	3	193	-	625	625	818
2.	Berbek	100	-	100	-	255	255	355
3.	Ngetos	120	-	120	-	1.300	1.300	1.420
V. <u>WKBPP BAGOR</u>								
1.	Bagor	200	33	233	-	23	23	256
2.	Nganjuk	50	-	50	-	82	82	132
3.	Wilangan	125	-	125	-	235	235	360
4.	Rejoso	450	8	458	-	240	240	698
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG</u>								
1.	Gondang	1.200	70	1.270	-	47	47	1.317
2.	Ngluyu	100	16	116	-	510	510	626
3.	Lengkong	100	42	142	-	200	200	342
Jumlah :		4.000	500	4.500	-	6.000	6.000	10.500

Lam. A.18 : SASARAN AREAL INMUM JAGUNG T.A.
1990/1991

(Satuan : Ha.)

No.	WKBPP/Kecamatan	MT. 1990			MT.1990/1991			Total
		Lahan Sawah	Lahan Kering	Jml.	Lahan Sawah	Lahan Kering	Jml.	
<u>I. WKBPP BARON</u>								
1.	Baron	55	-	55	-	-	-	55
2.	Kertosono	25	-	25	-	-	-	25
3.	Patianrowo	35	-	35	-	-	-	35
4.	Jatikalén	60	-	60	-	-	-	60
<u>II. WKBPP KUJONMANIS</u>								
1.	Tanjunganom	90	-	90	-	-	-	90
2.	Prambon	35	-	35	-	-	-	35
3.	Ngronggot	65	-	65	-	-	-	65
<u>III. WKBPP LOCERET</u>								
1.	Loceret	85	-	85	-	-	-	85
2.	Sukomoro	40	-	40	-	-	-	40
3.	Pace	110	-	110	-	-	-	110
<u>IV. WKBPP SALAMROJO</u>								
1.	Sawahan	10	-	10	-	-	-	10
2.	Berbek	40	-	40	-	-	-	40
3.	Ngetos	50	-	50	-	-	-	50
<u>V. WKBPP BAGOR</u>								
1.	Bagor	45	-	45	-	-	-	45
2.	Nganjuk	50	-	50	-	-	-	50
3.	Wilangan	55	-	55	-	-	-	55
4.	Rejoso	80	-	80	-	-	-	80
<u>VI. WKBPP BALONGGEBANG</u>								
1.	Gondang	10	-	10	-	-	-	10
2.	Ngluyu	10	-	10	-	-	-	10
3.	Lengkong	50	-	50	-	-	-	50
Jumlah :		1.000	-	1.000	-	-	-	1.000

Lamp. A.19: SASARAN AREAL INTENSIFIKASI KEDELE
PER JENIS LAHAN T.A. 1990/1991

(Satuan : Ha.)

!		L a h a n		!
NO.	! WKBPP/KECAMATAN !	-----		Jumlah
		Sawah	! Kering	!
I. <u>WKBPP BARON :</u>				
1.	Baron	785	113	898
2.	Kertosono	55	-	55
3.	Patianrowo	14	95	109
4.	Jatikalen	-	-	-
II. <u>WKBPP KUJONMANIS :</u>				
1.	Tanjunganom	1.983	115	2.098
2.	Prambon	1.006	45	1.051
3.	Ngronggot	894	439	1.333
III. <u>WKBPP LOCERET :</u>				
1.	Loceret.	1.156	-	1.156
2.	Sukomoro.	280	25	305
3.	P a c e.	1.842	-	1.842
IV. <u>WKBPP SALAMROJO :</u>				
1.	Sawahan.	50	-	50
2.	Berbek.	296	-	296
3.	Ngetos.	38	8	46
V. <u>WKBPP BAGOR :</u>				
1.	Bagor.	1.490	12	1.502
2.	Nganjuk.	504	-	504
3.	Wilangan.	494	20	514
4.	Rejoso.	4.390	140	4.530
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG :</u>				
1.	Gondang.	3.429	179	3.608
2.	Ngluyu.	290	253	543
3.	Lengkong.	4	56	60
JUMLAH :		19.000	1.500	20.500

Lamp. A.20 : SASARAN AREAL INTENSIFIKASI KEDELE
PER JENIS LAHAN MT. 1990 DAN MT.1990/1991

(Satuan : Ha.)

NO.	WKBPP/KECAMATAN	MT. 1990			MT. 1990/1991		
		Sawah	Kering	Jml.	Sawah	Kering	Jumlah
I. <u>WKBPP BARON</u> :							
1.	Baron	730	-	730	55	113	168
2.	Kertosono	50	-	50	5	-	5
3.	Patianrowo	14	-	14	-	95	95
4.	Jatikalen	-	-	-	-	-	-
II. <u>WKBPP KUJONMANIS</u> :							
1.	Tanjunganom	1.698	-	1.698	285	115	400
2.	Prambon	1.001	-	1.001	5	45	50
3.	Ngronggot	810	-	810	84	439	523
III. <u>WKBPP LOCERET</u> :							
1.	Loceret.	906	-	906	250	-	250
2.	Sukomoro.	220	-	220	60	25	85
3.	P a c e.	1.642	-	1.642	200	-	200
IV. <u>WKBPP SALAMROJO</u> :							
1.	Sawahan.	50	-	50	-	-	-
2.	Berbek.	196	-	196	100	-	100
3.	Ngetos.	38	-	38	-	8	8
V. <u>WKBPP BAGOR</u> :							
1.	Bagor.	918	-	918	572	12	584
2.	Nganjuk.	430	-	430	74	-	74
3.	Wilangan.	219	-	219	275	20	295
4.	Rejoso.	2.540	-	2.540	1.850	140	1.990
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG</u> :							
1.	Gondang.	3.009	-	3.009	420	179	599
2.	Ngluyu.	25	-	25	265	253	518
3.	Lengkong.	4	-	4	-	56	56
JUMLAH :		14.500	-	14.500	4.500	1.500	6.000

Lamp. A.21 : SASARAN AREAL INTENSIFIKASI KEDELE
PER PAKET MT. 1990

(Satuan : Ha.)

MUSIM TANAM 1990					
NO.	WKBPP/KECAMATAN	Supra Ins!	Insus	Inmum	Jml.
I. <u>WKBPP BARON :</u>					
1.	Baron	300	200	230	730
2.	Kertosono	-	50	-	50
3.	Patianrowo	-	-	14	14
4.	Jatikalen	-	-	-	-
II. <u>WKBPP KUJONMANIS :</u>					
1.	Tanjunganom	1.600	-	98	1.698
2.	Prambon	-	800	201	1.001
3.	Ngronggot	-	800	10	810
III. <u>WKBPP LOCERET :</u>					
1.	Loceret.	800	-	106	906
2.	Sukomoro.	-	200	20	220
3.	P a c e.	-	1.600	42	1.642
IV. <u>WKBPP SALAMROJO :</u>					
1.	Sawahan.	-	-	-	-
2.	Berbek.	-	200	46	246
3.	Ngetos.	-	-	38	38
V. <u>WKBPP BAGOR :</u>					
1.	Bagor.	550	250	118	918
2.	Nganjuk.	200	100	130	430
3.	Wilangan.	-	200	19	219
4.	Rejoso.	1.250	900	390	2.540
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG :</u>					
1.	Gondang.	1.300	200	1.509	3.009
2.	Ngluyu.	-	-	25	25
3.	Lengkong.	-	-	4	4
JUMLAH :		6.000	5.500	3.000	14.500

Lamp. A.22 : SASARAN AREAL INTENSIFIKASI KEDELE
PER PAKET MT. 1990/1991

(Satuan : Ha.)

		MUSIM TANAM		1990 / 1991	
NO.	WKBPP/KECAMATAN	S. Insus	Insus	Inmum	Jumlah
I. WKBPP BARON :					
1.	Baron	-	55	113	168
2.	Kertosono	-	-	5	5
3.	Patianrowo	-	-	95	95
4.	Jatikalen	-	-	-	-
II. WKBPP KUJONMANIS :					
1.	Tanjunganom	-	235	165	400
2.	Prambon	-	5	45	50
3.	Ngronggot	-	-	523	523
III. WKBPP LOCERET :					
1.	Loceret.	-	200	50	250
2.	Sukomoro.	-	60	25	85
3.	P a c e.	-	197	3	200
IV. WKBPP SALAMROJO :					
1.	Sawahan.	-	52	48	100
2.	Berbek.	-	-	8	8
3.	Ngetos.	-	-	-	-
V. WKBPP BAGOR :					
1.	Bagor.	-	572	12	584
2.	Nganjuk.	-	64	10	74
3.	Wilangan.	-	275	20	295
4.	Rejoso.	1.000	800	190	1.990
VI. WKBPP BALONGGEBANG :					
1.	Gondang.	-	320	279	599
2.	Ngluyu.	-	165	353	518
3.	Lengkong.	-	-	56	56
JUMLAH :		1.000	3.000	2.000	6.000

Lamp. A.23: SASARAN AREAL SUPRA INSUS KEDALE
TA. 1990 / 1991
(Satuan : Ha.)

NO.	WKBPP/KECAMATAN	MT. 1990			MT. 1990 / 1991			Total
		Lahan Sawah	Lahan Kering	Jml.	Lahan Sawah	Lahan Kering	Jml.	
I. <u>WKBPP BARON</u> :								
1.	Baron	300	-	300	-	-	-	300
2.	Kertosono	-	-	-	-	-	-	-
3.	Patianrowo	-	-	-	-	-	-	-
4.	Jatikalen	-	-	-	-	-	-	-
II. <u>WKBPP KUJONMANIS</u> :								
1.	Tanjunganom	1.600	-	1.600	-	-	-	1.600
2.	Prambon	-	-	-	-	-	-	-
3.	Ngronggot	-	-	-	-	-	-	-
III. <u>WKBPP LOCERET</u> :								
1.	Loceret.	800	-	800	-	-	-	800
2.	Sukomoro.	-	-	-	-	-	-	-
3.	P a c e.	-	-	-	-	-	-	-
IV. <u>WKBPP SALAMROJO</u> :								
1.	Sawahan.	-	-	-	-	-	-	-
2.	Berbek.	-	-	-	-	-	-	-
3.	Ngetos.	-	-	-	-	-	-	-
V. <u>WKBPP BAGOR</u> :								
1.	Bagor.	550	-	550	-	-	-	550
2.	Nganjuk.	200	-	200	-	-	-	200
3.	Wilangan.	-	-	-	-	-	-	-
4.	Rejoso.	1.250	-	1.250	1.000	-	1.000	2.250
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG</u> :								
1.	Gondang.	1.300	-	1.300	-	-	-	1.300
2.	Ngluyu.	-	-	-	-	-	-	-
3.	Lengkong.	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH :		6.000	-	6.000	1.000	-	1.000	7.000

Lamp. A.24 : SASARAN AREAL INSUS KEDELE
TA. 1990 / 1991
(Satuan : Ha.)

NO.	WKBPP/KECAMATAN	MT. 1990			MT. 1990/1991			Total
		Lahan Sawah	Lahan Kering	Jml.	Lahan Sawah	Lahan Kering	Jml.	
I. WKBPP BARON :								
1.	Baron	200	-	200	55	-	55	255
2.	Kertosono	50	-	50	-	-	-	50
3.	Patianrowo	-	-	-	-	-	-	-
4.	Jatikalen	-	-	-	-	-	-	-
II. WKBPP KUJONMANIS :								
1.	Tanjunganom	-	-	-	235	-	235	235
2.	Prambon	800	-	800	5	-	5	805
3.	Ngronggot	800	-	800	-	-	-	800
III. WKBPP LOCERET :								
1.	Loceret.	-	-	-	200	-	200	200
2.	Sukomoro.	200	-	200	60	-	60	260
3.	P a c e.	1.600	-	1.600	197	-	197	1.797
IV. WKBPP SALAMROJO :								
1.	Sawahan.	-	-	-	-	-	-	-
2.	Berbek.	200	-	200	52	-	52	252
3.	Ngetos.	-	-	-	-	-	-	-
V. WKBPP BAGOR :								
1.	Bagor.	250	-	250	572	-	572	822
2.	Nganjuk.	100	-	100	64	-	64	164
3.	Wilangan.	200	-	200	275	-	275	475
4.	Rejoso.	900	-	900	800	-	800	1.700
VI. WKBPP BALONGGEBANG :								
1.	Gondang.	200	-	200	320	-	320	520
2.	Ngluyu.	-	-	-	165	-	165	165
3.	Lengkong.	-	-	-	-	-	-	-
JUMIAH :		5.500	-	5.500	3.000	-	3.000	8.500

Lamp. A.25: SASARAN AREAL INMUM KEDELE
TA. 1990/1991

(Satuan : Ha.)

		MT. 1990			MT. 1990/1991				
NO.	WKBPP/KECAMATAN	Lahan Sawah	Lahan Kering	Jml.	Lahan Sawah	Lahan Kering	Jml.	Total	
I. <u>WKBPP BARON</u> :									
1.	Baron	230	-	230	-	113	113	343	
2.	Kertosono	-	-	-	5	-	5	5	
3.	Patianrowo	14	-	14	-	95	95	109	
4.	Jatikalen	-	-	-	-	-	-	-	
II. <u>WKBPP KUJONMANIS</u> :									
1.	Tanjunganom	98	-	98	50	115	165	263	
2.	Prambon	201	-	201	-	45	45	246	
3.	Ngronggot	10	-	10	84	439	523	533	
III. <u>WKBPP LOCERET</u> :									
1.	Loceret.	106	-	106	50	-	50	156	
2.	Sukomoro.	20	-	20	-	25	25	45	
3.	P a c e.	42	-	42	3	-	3	45	
IV. <u>WKBPP SALAMROJO</u> :									
1.	Sawahan.	-	-	-	-	-	-	-	
2.	Berbek.	46	-	46	48	-	48	48	
3.	Ngetos.	38	-	38	-	8	8	46	
V. <u>WKBPP BAGOR</u> :									
1.	Bagor.	118	-	118	-	12	12	130	
2.	Nganjuk.	130	-	130	10	-	-	140	
3.	Wilangan.	19	-	19	-	20	20	39	
4.	Rejoso.	390	-	390	50	140	190	580	
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG</u> :									
1.	Gondang.	1.509	-	1.509	100	179	279	1.788	
2.	Ngluyu.	25	-	25	100	253	353	378	
3.	Lengkong.	4	-	4	-	56	56	60	
JUMLAH :		3.000	-	3.000	500	1.500	2.000	5.000	

Lamp.: A.26 : SASARAN AREAL INTENSIFIKASI PALAWIJA
LAINNYA.

(Satuan : Ha.)

NO.	! WKBPP/KECAMATAN	Kacang! Tanah!	Kacang! Hijau!	Ubi Kayu	Ubi Jalar!	Sorgum!	Jmlh.
I. WKBPP BARON :							
1.	Baron	75	-	125	-	-	200
2.	Kertosono	95	-	130	-	-	225
3.	Patianrowo	40	-	135	5	-	180
4.	Jatikalen	7	20	225	10	-	262
II. WKBPP KUJONMANIS :							
1.	Tanjunganom	47	-	375	-	-	422
2.	Prambon	44	-	230	-	-	274
3.	Ngronggot	250	-	360	10	-	610
III. WKBPP LOCERET :							
1.	Loceret.	281	175	425	40	-	921
2.	Sukomoro.	65	-	185	-	-	250
3.	P a c e.	73	20	375	30	-	518
IV. WKBPP SALAMROJO :							
1.	Sawahan.	125	-	835	145	-	1.105
2.	Berbek.	63	105	420	45	-	733
3.	Ngetos.	175	-	835	65	-	1.075
V. WKBPP BAGOR :							
1.	Bagor.	10	25	285	-	-	320
2.	Nganjuk.	50	60	180	-	-	290
3.	Wilangan.	-	60	480	-	-	540
4.	Rejoso.	-	50	425	-	-	475
VI. WKBPP BALONGGEBANG :							
1.	Gondang.	-	60	275	-	-	335
2.	Ngluyu.	-	-	375	-	-	325
3.	Lengkong.	-	25	225	-	-	250
JUMLAH :		1.400	600	6.900	350	-	9.250

Lamp.: A.27 : SASARAN AREAL INTENSIFIKASI PALAWIJA
LAINNYA. MT. 1990
(Satuan : Ha.)

NO.	! WKBPP/KECAMATAN !	Kacang! Tanah !	Kacang! Hijau !	Ubi Kayu !	! Ubi ! alar !	! Sorgum !	Jumlah
I. <u>WKBPP BARON :</u>							
1.	Baron	50	-	125	-	-	175
2.	Kertosono	5	-	80	-	-	85
3.	Patianrowo	15	-	85	5	-	105
4.	Jatikalen	7	20	125	10	-	162
II. <u>WKBPP KUJONMANIS :</u>							
1.	Tanjunganom	37	-	225	-	-	262
2.	Prambon	37	-	80	-	-	117
3.	Ngronggot	125	-	210	10	-	345
III. <u>WKBPP LOCERET :</u>							
1.	Loceret.	231	175	125	40	-	571
2.	Sukomoro.	15	-	85	-	-	100
3.	P a c e.	65	20	225	30	-	340
IV. <u>WKBPP SALAMROJO :</u>							
1.	Sawahan.	25	-	85	120	-	230
2.	Berbek.	13	105	120	35	-	273
3.	Ngetos.	75	-	85	50	-	210
V. <u>WKBPP BAGOR :</u>							
1.	Bagor.	-	25	85	-	-	110
2.	Nganjuk.	-	60	80	-	-	140
3.	Wilangan.	-	60	80	-	-	140
4.	Rejoso.	-	50	125	-	-	175
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG :</u>							
1.	Gondang.	-	60	125	-	-	185
2.	Ngluyu.	-	-	125	-	-	125
3.	Lengkong.	-	25	125	-	-	150
JUMIAH :		700	600	2.400	300	-	4.000

Lamp.: A.28 : SASARAN AREAL INTENSIFIKASI
PALAWIJA LAINNYA MT. 1990/1991
(Satuan : Ha.)

NO.	! WKBPP/KECAMATAN !	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Sorgum	Jumlah
I. <u>WKBPP BARON :</u>							
1.	Baron	25	-	50	-	-	75
2.	Kertosono	90	-	50	-	-	140
3.	Patianrowo	25	-	50	-	-	75
4.	Jatikalen	-	-	100	-	-	100
II. <u>WKBPP KUJONMANIS :</u>							
1.	Tanjunganom	10	-	150	-	-	160
2.	Prambon	7	-	150	-	-	157
3.	Ngronggot	125	-	150	-	-	275
III. <u>WKBPP LOCERET :</u>							
1.	Loceret.	50	-	300	-	-	350
2.	Sukomoro.	50	-	100	-	-	150
3.	P a c e.	8	-	150	-	-	158
IV. <u>WKBPP SALAMROJO :</u>							
1.	Sawahan.	100	-	750	25	-	875
2.	Berbek.	50	-	300	10	-	360
3.	Ngetos.	100	-	750	15	-	865
V. <u>WKBPP BAGOR :</u>							
1.	Bagor.	10	-	200	-	-	210
2.	Nganjuk.	50	-	100	-	-	150
3.	Wilangan.	-	-	400	-	-	400
4.	Rejoso.	-	-	300	-	-	300
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG :</u>							
1.	Gondang.	-	-	150	-	-	150
2.	Ngluyu.	-	-	200	-	-	200
3.	Lengkong.	-	-	100	-	-	100
JUMIAH :		700	-	4.500	50	-	5.250

Lamp.: A.29 : SASARAN AREAL INTENSIFIKASI
SAYURAN TA. 1990/1991
(Satuan : Ha.)

NO.	WKBPP/KECAMATAN	Bawang Merah	LAHAN Lombok	SAWAH Sayuran lain	Jml.
I. <u>WKBPP BARON :</u>					
1.	Baron	-	10	20	30
2.	Kertosono	-	-	10	10
3.	Patianrowo	-	-	20	10
4.	Jatikalen	-	-	30	30
II. <u>WKBPP KUJONMANIS :</u>					
1.	Tanjunganom	-	15	40	55
2.	Prambon	-	5	20	25
3.	Ngronggot	-	5	70	75
III. <u>WKBPP LOCERET :</u>					
1.	Loceret.	-	-	20	20
2.	Sukomoro.	610	340	75	1.025
3.	P a c e.	-	-	20	20
IV. <u>WKBPP SALAMROJO :</u>					
1.	Sawahan.	-	5	100	105
2.	Berbek.	-	5	20	25
3.	Ngetos.	-	5	50	55
V. <u>WKBPP BAGOR :</u>					
1.	Bagor.	130	20	20	170
2.	Nganjuk.	20	5	20	45
3.	Wilangan.	20	5	10	35
4.	Rejoso.	210	65	70	345
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG :</u>					
1.	Gondang.	430	300	100	830
2.	Ngluyu.	-	5	10	15
3.	Lengkong.	-	5	20	25
JUMLAH :		1.420	795	745	2.960

Lampiran: A.30: SASARAN AREAL TANAM INTENSIFIKASI
SAYURAN MT. 1990
(Satuan : Ha.)

NO.	! WKBPP/KECAMATAN !	Bawang ! Merah !	Lombok !	Sayuran ! Lain !	Jumlah
I. <u>WKBPP BARON :</u>					
1.	Baron	-	10	20	30
2.	Kertosono	-	-	10	10
3.	Patianrowo	-	-	20	20
4.	Jatikalen	-	-	30	30
II. <u>WKBPP KUJONMANIS :</u>					
1.	Tanjunganom	-	15	40	55
2.	Prambon	-	5	20	25
3.	Ngronggot	-	5	70	75
III. <u>WKBPP LOCERET :</u>					
1.	Loceret.	-	-	20	20
2.	Sukomoro.	550	315	75	940
3.	P a c e.	-	-	20	20
IV. <u>WKBPP SALAMROJO :</u>					
1.	Sawahan.	-	5	100	105
2.	Berbek.	-	5	20	25
3.	Ngetos.	-	5	50	55
V. <u>WKBPP BAGOR :</u>					
1.	Bagor.	70	15	20	105
2.	Nganjuk.	10	5	20	35
3.	Wilangan.	10	5	10	25
4.	Rejoso.	150	55	70	275
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG :</u>					
1.	Gondang.	370	280	100	750
2.	Ngluyu.	-	5	10	15
3.	Lengkong.	-	-	20	20
JUMLAH :					
		1.160	730	745	2.635

Lamp.: A.31 : SASARAN AREAL INETENSIFIKASI SAYURAN
MT. 1990 / 1991
(Satuan : Ha.)

NO.	! WKBPP/KECAMATAN !	Bawang Merah	Lombok	Jml.
<u>I. WKBPP BARON :</u>				
1.	Baron	-	-	-
2.	Kertosono	-	-	-
3.	Patianrowo	-	-	-
4.	Jatikalen	-	-	-
<u>II. WKBPP KUJONMANIS :</u>				
1.	Tanjunganom	-	-	-
2.	Prambon	-	-	-
3.	Ngronggot	-	-	-
<u>III. WKBPP LOCERET :</u>				
1.	Loceret.	-	-	-
2.	Sukomoro.	60	25	85
3.	P a c e.	-	-	-
<u>IV. WKBPP SALAMROJO :</u>				
1.	Sawahan.	-	-	-
2.	Berbek.	-	-	-
3.	Ngetos.	-	-	-
<u>V. WKBPP BAGOR :</u>				
1.	Bagor.	60	5	65
2.	Nganjuk.	10	-	10
3.	Wilangan.	10	-	10
4.	Rejoso.	60	10	70
<u>VI. WKBPP BALONGGEBANG :</u>				
1.	Gondang.	60	20	80
2.	Ngluyu.	-	-	-
3.	Lengkong.	-	5	5
JUMLAH :		260	65	325

Lamp.: A.32 : KEBUTUHAN INDIKATIF KREDIT USAHATANI UNTUK
 INTENSIFIKASI TANAMAN PADI SAWAH PER Ha.
 TAHUN ANGGARAN : 1990/1991

	P A K E T 4)							
	A		B		C		D	
	Jml Kbt	Nilai	Jml Kbt	Nilai	Jml Kbt	Nilai	Jml.Kbt	Nilai
	(kg/lt)	(Rp.)	(kg/lt)	(Rp)	kg/lt	(Rp)	kg/lt	(Rp.)
1. Urea	150	27.750	250	46.250	250	46.250	250	46.250
2. TSP	100	21.000	100	21.000	125	26.250	125	26.250
3. ZA 3)	-	-	-	-	100	18.500	100	18.500
4. KCL	-	-	75	15.750	100	21.000	100	21.000
5. B e n i h 4)	-	11.250	-	11.250	-	11.250	-	11.250
6. Insektisida/Fu- ngisida/Rodenti sida 5)	-	50.000	-	50.000	-	50.000	-	50.000
7. PPC/ZPT 6)	-	-	-	-	-	-	-	32.000
8. Biaya Penyemprot- an Pembelian Spra yer.	-	2.500	-	2.500	-	2.500	-	2.500
9. Tambahan Biaya Sa rajan.	-	20.000	-	20.000	-	20.000	-	20.000
10. Biaya Pengolahan Hasil 7).	-	10.000	-	10.000	-	10.000	-	10.000
11. Benih ikan 8)	-	-	-	-	-	50.000	-	50.000
J u m l a h 2)	-	142.500	-	176.750	-	255.750	-	287.750

Keterangan : 1). - Paket A : Panca Usaha, benih bina

- Paket B : Panca Usaha, lengkap, benih bina

- Paket C : Panca Usaha Lengkap, pemupukan berimbang,
benih bersertifikasi.

- Paket D : Panca Usaha Lengkap, pemupukan berimbang,
benih bersertifikasi, PPC/ZPT.

2). Kebutuhan Indikatif KUT tidak harus diambil seluruhnya
oleh petani tetapi disesuaikan dengan kebutuhan nyata
dalam rangka penerapan paket teknologi.

3). Pemakaian ZA pada paket C dan D disesuaikan dengan an-
juran pemupukan setempat dan jika tidak menggunakan pu-
puk ZA maka pemakaian pupuk Urea dapat ditingkatkan
menjadi 300 kg/Ha.

4). Bagi Propinsi yang pemenuhan kebutuhan benihnya bersum-
ber dari Propinsi lain nilai kredit benih dapat diberi-
kan sesuai dengan harga setempat berdasarkan rekomen -
dasi dari Satuan Pembina Harian Bimas.

5. Kredit...

Lamp: A.33 : KEBUTUHAN INDIKATIF KREDIT USAHATANI UNTUK
INTENSIFIKASI GOGO/LAHAN KERING DAN GOGO
RANCAH PER HA. TA. 1990/1991

No.	Kebutuhan	Padi Gogo		Padi Gogo Konservasi		Padi Gogo Rancah	
		Jml.	Nilai	Jml.	Nilai	Jml.	Nilai
		Kbth. (kg/lt)	(Rp.)	Kbth. (kg/lt)	(Rp.)	Kbth. (kg/lt)	(Rp.)
1.	Urea	175	32.375	175	32.375	200	37.000
2.	T S P	100	21.000	100	21.000	100	21.000
3.	Z A 1).	100	18.500	100	18.500	100	18.500
4.	K C L	75	15.750	75	15.750	75	15.750
5.	Benih	-	22.500	-	22.500	-	22.500
6.	Insektisida/fungi- sida/rodentisida 2)	-	50.000	-	50.000	-	50.000
7.	Herbisida	-	40.000	-	40.000	-	40.000
8.	Biaya Penyemprotan /pembelian sprayer	-	2.500	-	2.500	-	2.500
9.	Tambahan biaya ga- rapan	-	20.000	-	50.000	-	25.000
10.	Biaya Pengolahan hasil 4).	-	10.000	-	10.000	-	10.000
Jumlah :		-	232.625	-	262.625	-	242.250

Keterangan : 1). Pemakaian ZA disesuaikan dengan anjuran pemupukan da
erah setempat.

2). Kredit untuk komponen Insektisida/Fungisida/Rodenti-
sida yang didalamnya termasuk biaya Seed Treatment -
untuk padi gogo, gogo/konservasi dan gogo rancah tidak
selalu harus diambil akan tetapi disesuaikan dengan
kebutuhan nyata jenis jasad pengganggu yang ada, dan
sesuai dengan harga resmi yang ditetapkan oleh Satpem
/Satpel Bimas setempat (harga tersebut dicantumkan se
cara jelas di KUD). Dalam hal kondisi tertentu se-
suai pertimbangan Satpel Bimas setempat, nilai kompo
nen Pestisida dapat lebih tinggi sepanjang tidak me-
lebihi jumlah kebutuhan indikatif KUT/Ha.

3). Diutamakan herbisida pra tumbuh antara lain Goal 2 E.

4). Diberikan kepada petani yang memerlukan alat-alat -
Pasca Panen.

5). Kredit untuk komponen insektisida/fungisida/rodentisida tidak selalu harus diambil akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan nyata jenis jasad pengganggu yang ada, dan sesuai harga resmi yang ditetapkan oleh Satpem/Satpel Bimas setempat (harga tersebut dicantumkan secara jelas di KUD).

 Dalam hal kondisi tertentu sesuai pertimbangan Satpel Bimas setempat, nilai komponen pestisida dapat diberikan lebih tinggi sepanjang tidak melebihi jumlah indikatif KUT/Ha.

6). Kredit untuk pupuk pelengkap cair (PPC) dan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) disediakan untuk petani peserta Insus Paket D dan Supra Insus dengan nilai tertinggi per Ha. sebagai berikut :

PPC : - Sitozim Rp. 32.000,- / Ha.
 - Forest Rp. 25.000,- / Ha.
 - Gemari Rp. 13.200,- / Ha.
 - Mikroplus Rp. 13.000,- / Ha.

ZPT : - Atonik dan Metalik Rp. 31.000,-/Ha.
 - Dharmasri Rp. 17.250,-/Ha
 - Ergostim Rp. 24.200/Ha
 - Hydrasil (1lt/Ha) Rp. 13.500,-/Ha
 - Ethrel 40 Per Rp. 25.000,-/Ha

7). Kredit untuk tambahan biaya garapan dan biaya pengolahan hasil kepada peserta insus yang melaksanakan tanam serentak dan Supra Insus. Khusus untuk tambahan biaya garapan bila tanahnya diolah dengan traktor yang dikerjakan pihak ketiga sesuai rekomendasi Satpel Bimas Kabupaten/Kodya, maka dapat diberikan maksimal Rp. 50.000,-/Ha.

8). Kredit untuk benih ikan disediakan khusus bagi petani peserta Insus yang menanam padi bersamaan dengan ikan.

Lamp.: A.34 : KEBUTUHAN INDIKATIF KREDIT USAHATANI
UNTUK INTENSIFIKASI JAGUNG DAN KEDELE
PER HA. TAHUN ANGGARAN 1990/1991

No.	Kebutuhan	JAGUNG		JAGUNG HIBRIDA		KEDELE	
		Jml. / Kbth (kg/lt)	Nilai (Rp.)	Jml. Kbth (kg/lt)	Nilai (Rp.)	Jml. Kbth (kg/lt)	Nilai (Rp.)
1.	Urea	200	37.000	250	46.250	50	9.250
2.	T S P	100	21.000	100	21.000	100	21.000
3.	K C L	100	21.000	100	21.000	50	10.500
4.	ZA 1)	100	18.500	100	18.500	-	-
5.	B e n i h	-	16.250	-	50.000	-	75.000
6.	Legin	-	-	-	-	0,15	5.650
7.	PPC/ZPT 2)	-	-	-	32.000	-	32.000
8.	Herbisida 3)	-	-	-	-	-	40.000
9.	Rodentisida	-	3.000	-	3.000	-	3.000
10.	Insektisida/Fungi- sida	-	20.000	-	20.000	-	42.000
11.	Seed Treatment 4)	-	18.125	-	-	-	29.000
12.	Biaya Penyemprotan Pembelian sprayer	-	-	-	-	-	2.500
13.	Biaya Pengolahan Ha- sil 5)	-	-	-	-	-	10.000
14.	Biaya tambahan garap an 6)	-	10.000	-	10.000	-	10.000
15.	Pengadaan Kapur 7)	-	-	-	-	-	25.000
J u m l a h :		-	164.875	-	221.750	-	314.900

Keterangan : 1). Pemakaian ZA disesuaikan dengan anjuran pemupukan da-
erah setempat dan jika tidak menggunakan ZA pemakaian
pupuk urea untuk jagung dapat ditingkatkan menjadi -
250 kg/Ha. dan 300 kg/Ha. untuk jagung Hibrida.

2). Kredit untuk PPC/ZPT dengan nilai tertinggi sbb.:

PPC : Sitozim Rp. 32.000/Ha.

Mikroplus Rp. 13.000/Ha.

ZPT : Dharmasri 5EC Rp. 18.750/Ha.

Ethrel Rp. 12.000/Ha.

Atonik/Mekanik Rp. 31.000/Ha.

3). Herbisida yang diajukan adalah herbisida pra tumbuh,
antara lain Goal 2 E dengan kebutuhan 0,5 lt/Ha. ser-
ta Ronstra 25 EC.

4. Seed

- 4). Seed treatment untuk jagung dengan Ridonel 35 ED, sedang untuk kedelai Marshal 25 ST, Larvan 75 WP.
- 5). Diberikan kepada petani Insus Kedelai yang memerlukan alat-alat pasca panen.
- 6). Diberikan kepada petani pelaksana Insus dan Supra Insus yang memerlukan untuk pelaksanaan tanam serentak, dan untuk tanaman kedua di lahan Supra Insus tidak perlu diberikan.
- 7). Diberikan kepada petani peserta Insus yang memerlukan kadar untuk pemeliharaan lahan - bereaksi masam sebanyak 400-500 kg/ha/tahun pada lahan yang telah diberi kapur sesuai dengan rekomendasi Satuan Pelaksana Bimas - Kabupaten/Kodya setempat.

Nilai ini adalah penyediaan maksimal yang - dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan harga setempat.

Lamp.: A.35 KEBUTUHAN INDIKATIF KREDIT USAHATANI UNTUK INTENSIFIKASI JAGUNG
DENGAN POLA TUMPANGSARI PER HA. T.A. 1990/1991

Uraian	K E B U T U H A N														
	UREa		TSP		KCL		ZA		Insek/Fungi /Rodentisi- da. 1)		Herbi sida	Rido- sil 2)	Be - nih. 4)	Tambahan Biaya ga JML. rapan 3)	
	Kg.	Rp.	Kg.	Rp.	Kg.	Rp.	Kg.	Rp.	Lt.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
Jagung + Gogo Rancan	225	41.625	135	28.350	110	23.400	135	24.975	-	50.000	0	5.800	24.000	10.000	207.850
Gogo + Jagung + Kc. Tanah.	275	50.875	140	29.400	110	23.100	110	20.350	-	50.000	15.000	5.800	79.250	10.000	283.775
Jagung + Kedelai	150	27.750	140	29.400	90	18.900	50	9.250	-	50.000	0	5.800	73.400	10.000	224.500
Jagung + Kc. Tanah	165	30.525	140	29.400	90	18.900	50	9.250	-	50.000	0	5.800	175.200	10.000	329.075
Jagung + Ubi Jalar	200	37.000	100	21.000	100	21.000	50	9.250	-	20.000	0	5.800	13.200	10.000	137.250
Jagung + Ubi Kayu	300	55.500	200	42.000	100	21.000	100	18.500	-	20.000	0	11.600	72.000	30.000	270.600
Gogo + Jagung	291	53.835	123	23.830	101	21.210	123	22.755	-	50.000	22.000	3.850	25.700	10.000	235.180
Gogo + Jagung+Ubi jalar	324	59.940	140	29.400	118	24.780	123	22.755	-	50.000	22.500	3.850	27.300	10.000	250.525
U.Kayu+Jagung+Kc.Tanah	310	57.350	225	47.250	140	29.400	100	18.500	-	20.000	0	11.600	173000	30.000	387.100
U.Kayu+Jagung+Kedelai	340	82.900	245	51.450	150	31.500	100	18.500	-	50.000	0	11.600	79.400	30.000	335.350
Jagung+Kc.Tanah+U.Kayu	230	42.550	175	36.750	125	26.250	50	9.250	-	20.000	0	5.800	155.650	30.000	326.250

Keterangan : 1). Kredit untuk komponen insektisida/fungsisida/rodentisida tidak selalu harus diambil akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan nyata jenis jasad pengganggu yang ada, dan sesuai dengan harga resmi yang ditetapkan oleh Satpem/Satpel Bimas setempat (harga tersebut dicantumkan secara jelas di KUD).

2). Diberikan hanya untuk jagung non hibrida.

3). Diberikan khusus untuk petani pelaksana Insus yang memerlukan dalam rangka pelaksanaan tanam serentak.

4). Diberikan tambahan biaya sebesar Rp. 20.000,- apabila menggunakan Ubi Kayu Adira IV.

Lamp.:A.36-1 : RENCANA KEBUTUHAN BENIH PADI, JAGUNG
DAN KEDELE TA. 1990/1991

(Satuan : Ton)

NO.	WKBPP/KECAMATAN	P a d i	Jagung	Kedele
I. <u>WKBPP BARON :</u>				
1.	Baron	104,92	18,675	53,88
2.	Kertosono	55,60	6,500	3,30
3.	Patianrowo	97,40	11,500	6,54
4.	Jatikalen	47,28	34,625	-
II. <u>WKBPP KUJONMANIS :</u>				
1.	Tanjunganom	308,16	40,80	125,88
2.	Prambon	168,08	23,975	63,06
3.	Ngronggot	113,24	14,025	79,98
III. <u>WKBPP LOCERET :</u>				
1.	Loceret.	141,52	48,90	59,36
2.	Sukomoro.	157,40	13,25	18,30
3.	P a c e.	121,12	65,90	110,52
IV. <u>WKBPP SALAMROJO :</u>				
1.	Sawahan.	54,60	34,45	6,00
2.	Berbek.	147,48	27,45	15,24
3.	Ngetos.	83,16	60,50	2,28
V. <u>WKBPP BAGOR :</u>				
1.	Bagor.	150,20	22,525	90,12
2.	Nganjuk.	68,44	13,30	30,24
3.	Wilangan.	70,20	17,875	30,84
4.	Rejoso.	174,84	49,45	271,80
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG :</u>				
1.	Gondang.	144,44	48,175	216,48
2.	Ngluyu.	47,00	34,025	32,58
3.	Lengkong.	72,92	14,175	
JUMIAH :		2.328,00	600,00	1.216,4

Lamp.: A.36-2 : RENCANA KEBUTUHAN BENIH PADI,
JAGUNG DAN KEDELE MT. 1990.

(Satuan : Ton).

NO.	WKBPP/KECAMATAN	Padi	Jagung	Kedele
I. WKBPP BARON :				
1.	Baron	41,04	12,90	43,80
2.	Kertosono	19,16	5,25	3,00
3.	Patianrowo	50,40	7,125	0,84
4.	Jatikalén	12,56	9,625	-
II. WKBPP KUJONMANIS :				
1.	Tanjunganóm	129,88	28,50	101,88
2.	Prambon	72,40	21,075	60,06
3.	Ngronggot	35,28	12,275	48,60
III. WKBPP LOCERET :				
1.	Loceret.	34,80	29,575	54,36
2.	Sukomoro.	81,00	11,00	13,20
3.	P a c e.	17,00	38,75	98,52
IV. WKBPP SALAMROJO :				
1.	Sawahan.	18,00	6,325	-
2.	Berbek.	48,40	16,00	14,76
3.	Ngetos.	25,00	8,00	2,28
V. WKBPP BAGOR :				
1.	Bagor.	35,56	19,45	55,08
2.	Nganjuk.	20,00	8,75	25,80
3.	Wilangan.	29,00	7,00	13,14
4.	Rejoso.	21,00	33,45	152,40
VI. WKBPP BALONGGEBANG :				
1.	Gondang.	4,92	39,50	180,54
2.	Ngluyu.	6,00	3,775	1,50
3.	Lengkong.	6,60	6,675	0,24
JUMLAH :		708,00	325,00	870,00

Lamp.A.36-3 : RENCANA KEBUTUHAN BENIH PADI, JAGUNG
DAN KEDELE MT. 1990/1991.

(Satuan : Ton).

NO.	! WKBPP/KECAMATAN !	Padi	Jagung	Kedele
I. <u>WKBPP BARON :</u>				
1.	Baron	63,88	5,775	10,08
2.	Kertosono	36,44	1,250	0,30
3.	Patianrowo	47,00	4,375	5,70
4.	Jatikalen	34,72	25,000	-
II. <u>WKBPP KUJONMANIS :</u>				
1.	Tanjunganom	178,28	12,30	24,00
2.	Prambon	95,68	2,90	3,00
3.	Ngronggot	77,96	1,75	31,38
III. <u>WKBPP LOCERET :</u>				
1.	Loceret.	106,72	19,325	15,00
2.	Sukomoro.	76,40	2,250	5,10
3.	P a c e.	104,12	27,150	12,00
IV. <u>WKBPP SALAMROJO :</u>				
1.	Sawahan.	36,60	28,125	6,00
2.	Berbek.	99,08	11,375	0,48
3.	Ngetos.	58,16	52,500	-
V. <u>WKBPP BAGOR :</u>				
1.	Bagor.	114,64	3,075	35,04
2.	Nganjuk.	48,44	4,55	4,44
3.	Wilangan.	41,20	10,875	17,70
4.	Rejoso.	153,84	16,00	119,40
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG :</u>				
1.	Gondang.	139,52	8,675	35,94
2.	Ngluyu.	41,00	30,25	31,08
3.	Lengkong.	66,32	7,50	3,36
JUMIAH :		1.620,00	275,00	360,00

Lampiran B.1-1: SASARAN AREAL TRI MUSIM TANAM TAHUN 1990/1991
PER DESA DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II NGANJUK

Pabrik Gula/Ke- camatan/Desa	TRI SUS (Ha)			TRI -K (Ha)			TRIT-K (Ha)			Jml. TRI-K (Ha.)	TRIS-N (ha)			TRIT-N (Ha.)			Jml. TRI- N (Ha)	Tebu	Tebu	Tebu	Jml.TRI SUS+K+N +TSHGU Litbang +Demfarm +TBU+Pol Rintisan	
	I	II	Jml	I	II	Jml.	I	II	Jml		I	II	Jml.	I	II	Jml.		Lit-	Dem	Pol-		
										bang (ha)							Farm (ha)	Rin- tis- an (Ha)				
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
PG. REJOAGUNG BARU																						
1. B A G O R																						
a. Guyangan	5	5	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	
b. Kutorejo	-	6	6	7	-	7	-	-	-	7	-	-	-	-	4	4	4	-	-	-	17	
c. Sugihwaras	-	5	5	7	-	7	-	-	-	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	
d. Kedondong	6	5	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11	
e. Banaran Kulon	20	10	30	5	9	14	-	-	-	14	-	-	-	-	5	5	5	-	-	-	49	
f. Banaran Wetan	20	10	30	5	9	14	-	-	-	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	44	
g. Gemenggeng	-	7	7	7	4	7	-	-	-	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18	
h. P a r o n	-	5	5	5	5	10	-	-	-	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15	
i. Karangtengah	5	5	10	-	12	12	-	-	-	12	-	-	-	-	5	5	5	-	-	-	27	
j. Kendalrejo	-	5	5	5	-	5	-	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	
k. Selorejo	20	6	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26	
l. P e t a k	-	3	3	7	10	17	-	-	-	17	-	-	-	-	5	5	5	-	-	20	45	
l. Kerep Kidul	6	6	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	
n. Ngumpul	5	9	14	5	2	7	-	-	-	7	-	-	-	-	5	5	5	-	-	-	26	

O.

!	2	!	3	!	4	!	5	!	6	!	7	!	8	!	9	!	10	!	11	!	12	!	13	!	14	!	15	!	16	!	17	!	18	!	19	!	20	!	21	!	22	!	23
o. Bagorkulon	5	-	5	-	10	10	-	-	-	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	35			
Jumlah :	92	87	179	53	61	114	-	-	-	114	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24	24	24	-	-	-	-	-	-	40	357				

2. WILANGAN

a. Wilangan	-	5	5	15	12	27	-	-	-	27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32
b. Ngadipiro	-	-	-	7	8	15	-	-	-	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15
c. Mancon	12	-	12	-	8	8	-	-	-	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20
d. Ngudikan	20	-	20	-	21	21	-	-	-	21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	51
e. Sukoharjo	15	10	25	10	10	20	-	-	-	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	70	
Jumlah :	47	15	62	32	59	91	-	-	-	91	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	35	188	

3. REJOSO

a. Musirlor	8	8	16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16
b. Musirkidul	7	7	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14
c. Sambikerep	-	-	-	4	4	8	-	-	-	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8
d. Banjarejo	6	-	6	-	6	6	-	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12
e. Rejoso	10	-	10	-	5	5	-	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15
f. Klagen	10	6	16	-	6	6	-	-	-	6	-	-	-	-	-	3	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25
g. Talang	-	-	-	7	5	12	-	-	-	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12
h. Ngadiboyo	8	6	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14
i. Mojorembun	10	-	10	-	12	12	-	-	-	12	-	-	-	-	-	6	6	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28

j. Sidokare.....

!	2	!	3	!	4	!	5	!	6	!	7	!	8	!	9	!	10	!	11	!	12	!	13	!	14	!	15	!	16	!	17	!	18	!	19	!	20	!	21	!	22	!	23
k. Sidokare			7		7		14		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		14
l. Sukorejo			7		6		13		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		3		3		3		-		-		-		16
m. Jatirejo			-		-		-		7		8		15		-		-		-		15		-		-		-		-		5		5		5		-		-		-		20
n. Mungkung			-		5		5		7		-		7		-		-		-		7		-		-		-		-		-		-		-		-		-		25		37
o. Setren			-		-		-		7		7		14		-		-		-		14		-		-		-		-		10		10		10		-		-		-		24
p. Gempol			-		-		-		5		3		8		-		-		-		8		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		8
q. Ngangkatan			-		-		-		5		-		5		-		-		-		5		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		5
Jumlah :			73		45		118		42		56		98		-		-		-		98		-		-		-		-		27		27		27		-		-		25		268

4. NGANJUK

a. Kedungdowo	7	7	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	3	-	-	-	17	
b. Balongpacul	10	9	19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19	
c. Ringinanom	5	6	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11	
d. Begadung	7	7	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	
e. Werungotok	-	4	4	7	-	7	-	-	-	7	-	-	-	-	5	5	5	-	-	-	16
Jumlah :	29	33	62	7	-	7	-	-	-	7	-	-	-	-	8	8	8	-	-	-	77

[illegible]

PG. LESTARI

1. REJOSO

a. Wengkal	-	-	-	-	-	-	21	5	26	26	-	-	-	-	2	2	2	-	-	-	28
b. Kedungpadang	-	-	-	-	-	-	18	-	18	18	-	-	-	-	2	2	2	-	-	-	20

!	2	!	3	!	4	!	5	!	6	!	7	!	8	!	9	!	10	!	11	!	12	!	13	!	14	!	15	!	16	!	17	!	18	!	19	!	20	!	21	!	22	!	23
c. Jintel	-	-	-	-	-	-	-	-	22	5	27	27	-	-	-	-	3	3	3	-	-	-	30																				
d. Talun	-	-	-	-	-	-	-	-	14	5	19	19	-	-	-	5	-	5	5	-	-	5	29																				
e. Ngangkatan	-	-	-	-	-	-	-	-	30	5	35	35	-	-	-	-	2	2	2	-	-	-	37																				
f. Puhkerep	-	-	-	-	-	-	-	-	28	4	32	32	-	-	-	-	2	2	2	-	-	5	39																				
Jumlah :	-	-	-	-	-	-	-	-	133	24	157	157	-	-	-	5	11	16	16	-	-	10	183																				

2. GONDANG

a. Sumberagung	-	-	-	-	-	-	-	17	11	28	28	--	-	-	5	-	5	5	-	-	-	33
b. Kedungglugu	-	-	-	-	-	-	-	15	7	22	22	-	-	-	-	20	20	20	-	-	-	42
c. Ketawang	-	-	-	-	-	-	-	18	3	21	21	-	-	-	4	-	4	4	-	-	-	25
d. Campur	-	-	-	-	-	-	-	27	20	47	47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	52
e. Gondang Kulon	-	-	-	-	-	-	-	12	10	22	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	27
f. Pandean	-	-	-	-	-	-	-	15	7	22	22	-	-	-	-	6	6	6	-	-	-	28
g. Senggoar	-	-	-	-	-	-	-	15	5	20	20	-	-	-	-	10	10	10	-	-	-	30
h. Senjayan	-	-	-	-	-	-	-	13	2	15	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15
i. Karangsemi	-	-	-	-	-	-	-	23	10	33	33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33
j. J a ' a n	-	-	-	-	-	-	-	25	18	43	43	-	-	-	1	-	1	1	-	-	-	44
k. Balonggebang	-	-	-	-	-	-	-	10	4	14	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14
l. Nglinggo	-	-	-	-	-	-	-	21	6	27	27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27
m. Ngujung	-	-	-	-	-	-	-	15	7	22	22	-	-	-	-	6	6	6	-	-	-	28
n. Mojoseto	-	-	-	-	-	-	-	12	4	16	16	-	-	-	-	10	10	10	-	-	-	26
o. Sumberejo	-	-	-	-	-	-	-	15	8	23	23	-	-	-	-	3	3	3	-	-	-	26

p. Sanggrahan

!	2	!	3 !	4 !	5 !	6 !	7 !	8 !	9 !	10 !	11 !	12 !	13 !	14 !	15 !	16 !	17 !	18 !	19 !	20 !	21 !	22 !	23
p. Sanggrahan	-	-	-	-	-	-	-	5	-	5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
Jumlah :	-	-	-	-	-	-	-	258	122	380	380	-	-	-	9	56	65	65	-	-	10	455	
3. <u>LENGKONG</u>																							
a. Banjardowo	-	-	-	-	-	-	-	28	7	35	35	-	-	-	-	6	6	6	-	-	-	41	
b. Jatipunggur	-	-	-	-	-	-	-	25	8	33	33	-	-	-	-	3	3	3	-	-	-	36	
c. Ngringi	-	-	-	-	-	-	-	20	8	28	28	-	-	-	2	-	2	2	-	-	-	30	
d. Sawahan	-	-	-	-	-	-	-	30	9	39	39	-	-	-	-	3	3	3	-	-	-	42	
e. Ketandan	-	-	-	-	-	-	-	25	8	33	33	-	-	-	-	2	2	2	-	-	-	35	
f. Kedungulaten	-	-	-	-	-	-	-	30	10	40	40	-	-	-	-	7	7	7	-	-	-	47	
g. Balongasem	-	-	-	-	-	-	-	15	8	23	23	-	-	-	-	4	4	4	-	-	-	27	
h. Jegreg.	-	-	-	-	-	-	-	17	12	29	29	-	-	-	-	3	3	3	-	-	-	32	
i. Lengkong	-	-	-	-	-	-	-	21	11	32	32	-	-	-	-	4	4	4	-	-	-	36	
k. Pinggir	-	-	-	-	-	-	-	6	-	6	6	-	-	-	-	2	2	2	-	-	-	8	
l. Sumberkepuh	-	-	-	-	-	-	-	10	1	11	11	-	-	-	2	-	2	2	-	-	-	13	
m. Sumbersono	-	-	-	-	-	-	-	12	3	15	15	-	-	-	-	2	2	2	-	-	-	17	
n. Prayungan	-	-	-	-	-	-	-	29	10	39	39	-	-	-	-	3	3	3	-	-	-	42	
Jumlah :	-	-	-	-	-	-	-	268	95	363	363	-	-	-	4	39	43	43	-	-	-	406	
4. <u>JATIKALEN</u>																							
a. Munung	-	-	-	-	-	-	-	15	10	25	25	-	-	-	3	-	3	3	-	-	-	28	
b. Jatikalén	-	-	-	-	-	-	-	25	3	28	28	-	-	-	3	-	3	3	-	-	-	31	
c. Ngasem	-	-	-	-	-	-	-	14	-	14	14	-	-	-	-	4	4	4	-	-	-	18	
d. Perning	-	-	-	-	-	-	-	8	-	8	8	-	-	-	2	-	2	2	-	-	-	10	
e. Gondangwetan	-	-	-	-	-	-	-	17	4	21	21	-	-	-	4	-	4	4	-	-	-	25	

!	2	!	3	!	4	!	5	!	6	!	7	!	8	!	9	!	10	!	11	!	12	!	13	!	14	!	15	!	16	!	17	!	18	!	19	!	20	!	21	!	22	!	23
f. Begendeng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17	10	27	27	-	-	-	2	-	2	2	-	-	10	39																			
g. Dawuhan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	6	16	16	-	-	-	2	-	2	2	-	-	-	18																			
h. Lumpangkuwik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	9	23	23	-	-	-	3	-	3	3	-	-	-	26																			
i. Pulowetan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	-	16	16	-	-	-	-	4	4	4	-	-	-	20																			
J umlah :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	136	42	178	178	-	-	-	19	8	27	27	-	-	10	215																			

5. SUKOMORO

a. Putren	-	-	-	10	10	20	2	-	2	22	-	-	-	-	3	3	3	-	-	-	25
b. Bagorwetan	-	-	-	13	9	22	3	-	3	25	-	6	6	-	7	7	13	-	-	-	38
c. Ngrami	-	-	-	5	-	5	-	3	3	8	-	-	-	-	4	4	4	-	-	-	12
d. Sukomoro	-	-	-	6	5	11	2	-	2	13	-	2	2	-	3	3	5	-	-	-	18
e. Kapas	-	-	-	10	5	15	3	6	9	24	-	3	3	-	3	3	6	-	-	-	30
f. Ngrenget	-	-	-	5	-	5	-	8	8	13	-	-	-	-	3	3	3	-	-	-	16
g. Blitaran	-	-	-	5	2	7	-	5	5	12	-	-	-	-	3	3	3	-	-	-	15
h. Nglundo	-	-	-	5	5	10	-	9	9	19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19
i. Bungur	-	-	-	5	-	5	-	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
j. Sumengko	-	-	-	8	-	8	-	-	-	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8
k. Pehserut	-	-	-	5	-	5	-	5	5	10	-	-	-	-	3	3	3	-	-	-	13
l. Kedungsoko	-	-	-	3	-	3	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
Jumlah :	-	-	-	80	36	116	10	36	46	162	-	11	11	-	29	29	40	-	-	-	202

6. B A R O N

a. Baron	14	15	29	5	-	5	-	-	-	5	-	-	-	7	-	7	7	-	-	-	41
b. G a r u	-	-	-	20	11	31	-	-	-	31	-	-	-	5	-	5	5	-	-	-	36

!	2	!	3	!	4	!	5	!	6	!	7	!	8	!	9	!	10	!	11	!	12	!	13	!	14	!	15	!	16	!	17	!	18	!	19	!	20	!	21	!	22	!	23
c. Gebangkerep		14	10		21		5		-		5		-		5		5		10		-		-		-		5		-		5		5		-		-		-		-		39
d. Jambi		-	-		-		30		20		50		-		5		5		55		-		-		-		5		-		5		5		-		-		-		-		60
e. Jekek		24	16		40		-		-		-		-		5		5		5		-		-		-		6		-		6		6		-		-		-		-		51
f. Katerban		-	-		-		55		41		96		-		10		10		106		-		-		-		5		-		5		5		-		-		-		-		111
g. Kemaduh		14	-		11		-		15		15		-		5		5		20		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		34
h. Kemlokoledi		30	12		42		10		-		10		-		10		10		20		-		-		-		6		-		6		6		-		-		-		-		68
i. Mabung		20	17		37		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		5		-		5		5		-		-		-		-		42
j. Sambiroto		21	30		51		5		-		5		5		5		10		15		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		66
k. Waung		25	28		53		-		-		-		-		5		5		5		-		-		-		-		-		-		-		-		15		-		-		73
Jumlah :		162	128		290		130		87		217		5		50		55		272		-		-		-		44		-		44		44		15		-		-		-		621

7. TANJUNGANOM

a. Tanjunganom	-	-	-	19	13	32	-	-	-	32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32
b. Warujayeng	34	15	49	-	6	6	-	-	-	6	-	-	-	10	3	13	13	-	-	68
c. Kampungabru	38	20	58	-	4	4	-	-	-	4	-	-	-	5	-	5	5	-	-	67
d. Banjaranyar	7	4	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11
e. Sidoarjo	29	22	51	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	3	12	12	-	-	63
f. Demangan	9	11	20	10	-	10	-	-	-	10	-	-	-	15	-	15	15	-	-	45
g. Sambirejo	-	-	-	8	-	8	-	-	-	8	-	-	-	5	-	5	5	-	-	13
h. Jogomerto	18	18	36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	5	5	-	-	41
i. Kedungrejo	13	13	26	-	3	3	-	5	5	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	34
Jumlah :	148	103	251	37	26	63	-	5	5	68	-	-	-	49	6	55	55	-	-	374

!	2	!	3	!	4	!	5	!	6	!	7	!	8	!	9	!	10	!	11	!	12	!	13	!	14	!	15	!	16	!	17	!	18	!	19	!	20	!	21	!	22	!	23	
8. NGRONGGOT																																												
a. Banjarsari	8	5	13	3	-	3	-	4	4	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	
b. Betet	12	11	23	3	3	6	3	5	6	12	-	-	-	-	8	8	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	43
c. Dadapan	14	10	24	3	-	3	-	-	-	3	-	-	-	-	6	6	6	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	43
d. Kaloran	15	12	27	-	-	-	-	3	3	3	-	-	-	-	8	8	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	38
e. Kalianyar	12	10	22	5	6	11	-	-	-	11	-	-	-	-	8	8	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	41
f. Klurahan	30	20	50	5	5	10	2	7	9	19	-	-	-	-	8	8	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	77
g. Mojokendil	24	14	38	-	4	4	-	-	-	4	-	-	-	-	7	7	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	49
h. Trayang	13	10	23	3	-	3	-	-	-	3	-	-	-	-	15	15	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	41
i. Ngronggot	22	10	32	10	4	14	-	-	-	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	46
Jumlah :	150	102	252	32	22	54	5	17	22	76	-	-	-	-	60	60	60	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	398

9. <u>KERTOSONO</u>																					
a. Bangsri	5	-	5	2	4	6	-	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11
b. Drenges	10	-	10	15	18	33	15	15	30	63	-	-	-	-	60	60	60	-	-	-	133
c. Juwono	10	5	15	3	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18
d. Kalianyar	13	10	23	2	-	2	-	5	5	7	-	-	-	-	9	9	9	-	-	-	39
e. Kepuh	12	14	26	2	-	2	-	-	-	2	-	-	-	-	4	4	4	-	-	-	32
f. Kudu	-	-	-	5	-	5	-	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
g. Lembangkuning	-	-	-	15	10	25	-	-	-	25	-	-	-	-	10	10	10	-	-	-	35
h. Nglawak	-	-	-	20	35	55	4	-	4	4	-	-	-	-	40	40	40	-	-	-	99
i. Pandantoyo	6	-	6	2	-	2	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8
j. Pelem	-	-	-	20	18	38	-	6	6	44	-	-	-	-	9	9	9	-	-	-	53

k. Tanjung

!	2	!	3	!	4	!	5	!	6	!	7	!	8	!	9	!	10	!	11	!	12	!	13	!	14	!	15	!	16	!	17	!	18	!	19	!	20	!	21	!	22	!	23	
k. Tanjung		9	-		9		2		9		11		-		3		3		14		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		23	
l. Tembarak		8	-		8		-		15		15		-		-		-		15		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		23	
m. Kutorejo		-	-		-		3		4		7		-		-		-		7		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		7	
Jumlah :		73		29		102		91		113		204		19		29		48		252		-		-		-		-		132		132		132		-		-		-		-		486

10. PATIANROWO

1. Lestari		3		-		3		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-3
2. Bukur		25		13		38		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		38
3. Babadan		15		12		27		5		5		10		-		-		-		10		-		-		-		7		7		7		-		-		-		-		-		44
4. Ngepung		12		10		22		8		4		12		-		-		-		12		-		-		-		7		7		7		-		-		-		-		-		41
5. Rowomarto		39		42		81		10		7		17		2		7		9		26		-		-		-		15		15		15		-		-		-		-		-		122
6. Tirtobinangun		20		4		24		9		2		11		3		-		3		14		-		-		-		6		6		6		-		-		-		-		-		44
7. Ngrombot		4		-		4		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		4
Jumlah :		118		81		199		32		18		50		5		7		12		62		-		-		-		-		35		35		35		-		-		-		-		296

11. N G L U Y U

a. Ngluyu		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		8		8
b. Tempuran		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		20		20
c. Sugihwaras		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		12		12
d. Gampeng		-		-		-		-		-		-		-		12		12		12		-		-		-		-		-		-		-		-		5		23		40
e. Lengkonglor		-		-		-		-		-		-		-		9		9		9		-		-		-		-		-		-		-		-		-		47		26
Jumlah :		-		-		-		-		-		-		-		21		21		21		-		-		-		-		-		-		-		-		5		80		106

JumlahPG.

mlah PG. Lestari : 651 443 1094 402 302 704 839 448 1287 1991 - 11 11 130 376 506 517 25 25 110 3742 ✓

I. PG. AMERICAN

1. BERBEK

a. Berbek	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Bendungrejo	-	-	-	2	-	2	5	-	5	7	-	-	-	-	-	-	-	-	7
c. Mlilir	-	-	-	-	6	6	-	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	6
d. Sumberwindu	-	-	-	8	8	16	-	-	-	16	-	-	-	-	-	-	-	-	16
e. Ngrawan	-	-	-	3	3	6	-	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	6
f. Sengkut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
g. Patranrejo	-	-	-	10	-	10	5	-	5	15	-	2	2	-	-	-	2	-	17
h. Sendangbumen	-	-	-	8	6	14	35	-	35	49	-	6	6	-	-	-	6	-	85
i. Tiripan	-	-	-	6	6	12	-	-	-	12	-	3	3	-	-	-	3	-	15
j. Sumberurip	-	-	-	5	5	10	10	-	10	20	-	2	2	-	-	-	2	-	22
k. Maguan	-	-	-	-	-	-	10	-	10	10	-	3	3	-	-	-	3	-	13
l. Cepoko	-	-	-	-	2	2	5	-	5	7	-	2	2	-	-	-	2	-	9
m. Balongrejo	-	-	-	7	5	12	-	-	-	12	-	-	-	-	-	-	-	-	12
n. Grojogan	-	-	-	6	7	13	-	-	-	13	-	2	2	-	-	-	2	-	15
o. B u l u	-	-	-	4	4	8	5	-	5	13	-	3	3	-	-	-	3	-	16
p. Sonopatik	-	-	-	6	9	15	-	-	-	15	-	2	2	-	-	-	2	-	17
Jumlah :	-	-	-	65	61	126	75	-	75	201	-	25	25	-	-	-	25	-	256

2. BAGOR

!	2	!	3	!	4	!	5	!	6	!	7	!	8	!	9	!	10	!	11	!	12	!	13	!	14	!	15	!	16	!	17	!	18	!	19	!	20	!	21	!	22	!	23	
2. <u>BAGOR</u>																																												
a. Pesudukuh	-	-	-	7	8	15	5	-	5	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20			
b. Buduran	-	-	-	5	5	10	5	-	5	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15		
c. Sekarputih	-	-	-	4	4	8	-	-	-	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8		
d. Girirejo	-	-	-	5	6	11	5	-	5	16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	-	-	26			
e. Gandu	-	-	-	5	5	10	5	-	5	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15		
f. Balongrejo	-	-	-	6	12	18	5	-	5	23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23		
Jumlah :	-	-	-	32	40	72	25	-	25	97	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	-	-	107		
3. <u>NGANJUK</u>																																												
a. Mangundikaran	-	-	-	6	4	10	-	-	-	10	-	5	5	-	-	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15		
b. Kramat	10	10	20	-	10	10	2	-	2	12	-	5	5	-	-	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37	
c. Jatirejo	5	-	5	5	6	11	5	-	5	16	-	10	10	-	-	-	-	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31	
d. Kartoharjo	-	-	-	4	4	8	-	-	-	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	
e. Cangkringan	-	-	-	5	6	11	3	-	3	14	-	6	6	-	-	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	
Jumlah :	15	10	25	20	30	50	10	-	10	60	-	26	26	-	-	-	-	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	111	
4. <u>LOCERET</u>																																												
a. Loceret	-	-	-	6	-	6	-	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	
b. Godean	-	-	-	10	-	10	-	-	-	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10
c. Jatirejo	2	2	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	

d. Ngepeh

!	2	!	3	!	4	!	5	!	6	!	7	!	8	!	9	!	10	!	11	!	12	!	13	!	14	!	15	!	16	!	17	!	18	!	19	!	20	!	21	!	22	!	23
d. Ngepeh	-	-	-	-	-	13	13	20	-	20	33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15	48		
e. Tempelwetan	-	-	-	-	-	6	6	4	-	4	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	
f. Teken Glagahan	-	-	-	-	-	10	10	10	-	10	20	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23	
g. Mungkung	-	-	-	-	8	-	8	-	-	-	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	
h. Gejagan	4	3	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	
i. Sombron	6	5	11	-	3	3	-	-	-	-	3	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17	
j. Nglaban	8	-	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	17	
k. Candirejo	4	4	8	-	-	-	4	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	
l. Sukorejo	4	4	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18	
m. Tanjungrejo	-	-	-	10	-	10	-	-	-	-	10	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	
n. Kwagean	-	8	8	22	7	18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26	
o. Patihan	-	-	-	-	10	10	10	-	10	20	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	
p. Sekaran	10	7	17	-	7	7	-	-	-	7	-	6	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	
q. Kenep	-	-	-	10	10	20	-	-	-	20	-	5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	
r. Putukrejo	9	7	16	-	4	4	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	25	
s. Karangsono	-	-	-	-	-	-	15	-	15	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	20
t. Genjeng	-	-	-	-	-	-	12	-	12	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12
Jumlah :	47	40	87	55	70	125	75	-	75	200	-	40	40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	357

5. TANJUNGANOM

a. Sumberkepuh	33	15	48	-	-	-	9	-	9	9	-	3	3	-	-	-	3	10	-	-	70
b. Wates	14	6	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20
c. Malang Sari	-	-	-	5	4	9	-	-	-	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9

d. Nagdirejo.....

1 !	2	! ! 3 ! 4	! 5 !	6 ! 7 ! 8	! 9 ! 10 ! 11 !	12 ! 13 !	14 ! 15 !	16 ! 17 ! 18 !	19 ! 20 !	21 ! 22 !	23										
d. Ngadirejo	13	14	27	-	-	-	-	-	-	-	27										
e. Kedungombo	-	-	-	8	10	18	-	-	-	18	-	2	2	-	-	-	2	-	-	-	20
f. Getas	-	-	-	15	10	25	10	-	10	35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	35
g. Sonobekel	-	-	-	12	6	18	6	-	6	24	-	-	-	-	-	-	-	15	-	-	39
Jumlah :	60	35	95	40	30	70	25	-	25	95	-	5	5	-	-	-	5	25	-	-	220

6. P A C E

a. Babadan	3	5	8	5	5	10	5	-	5	15	-	5	5	-	-	-	5	-	-	-	28
b. Banaran	-	4	4	4	-	4	4	-	4	8	-	4	4	-	-	-	4	-	-	-	16
c. Batembat	-	5	5	6	5	11	6	-	6	17	-	3	3	-	-	-	3	-	-	-	25
d. B o d o r	6	5	11	-	3	3	6	-	6	9	-	6	6	-	-	-	6	-	-	-	26
e. Cerme	3	5	8	5	2	7	6	-	6	13	-	3	3	-	-	-	3	-	-	-	24
f. Gemenggeng	5	5	10	3	6	9	5	-	5	14	-	6	6	-	-	-	6	-	-	-	30
g. Gondang	-	5	5	5	3	8	9	-	9	17	-	3	3	-	-	-	3	-	-	8	33
h. Jetis	5	5	10	5	4	9	4	-	4	13	-	5	5	-	-	-	5	-	-	-	28
i. Jatigreges	-	-	-	5	4	9	7	-	7	16	-	4	4	-	-	-	4	-	-	-	20
j. Joho	5	4	9	7	6	13	10	-	10	23	-	5	5	-	-	-	5	-	-	19	56
k. Jampes	2	-	2	4	2	6	5	-	5	11	-	3	3	-	-	-	3	-	-	5	21
l. Kepanjen	7	5	12	-	4	4	7	-	7	11	-	3	3	-	-	-	3	-	-	-	26
m. Kecubung	5	2	7	3	-	3	4	-	4	7	-	5	5	-	-	-	5	-	-	-	19
n. Mlandangan	3	4	7	6	6	12	6	-	6	18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	33
o. Plosohardo	6	4	10	6	5	11	5	-	5	16	-	6	6	-	-	-	6	-	-	-	32
p. Pace kulon	3	4	7	6	5	11	9	-	9	20	-	6	6	-	-	-	6	-	-	-	33

q. Pacewetan

1 !	2	! 3 !	4 !	5 !	6 !	7 !	8 !	9 !	10 !	11 !	12 !	13 !	14 !	15 !	16 !	17 !	18 !	19 !	20 !	21 !	22 !	23
q. Pacewetan		3	4	7	7	5	12	8	-	8	20	-	10	10	-	-	-	10	-	-	-	37
r. Sanan		4	4	8	3	5	8	4	-	4	12	-	3	3	-	-	-	3	-	-	-	23
Jumlah :		60	70	130	80	70	150	110	-	110	260	-	80	80	-	-	-	80	-	-	40	510
7. <u>NGETOS</u>																						
a. Kuncir		-	-	-	-	-	-	5	-	5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	13
b. Mojoduwur		-	-	-	-	-	-	6	-	6	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	13
c. Suru		-	-	-	-	-	-	6	-	6	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
d. Ngetos		-	-	-	-	-	-	5	-	5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
Jumlah :		-	-	-	-	-	-	22	-	22	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15	37
8. <u>NGRONGGOT</u>																						
a. Cengkok		30	30	60	10	10	20	-	-	-	20	-	10	10	-	-	-	10	-	-	-	90
b. Juwet		-	8	8	7	-	7	-	-	-	7	-	5	5	-	-	-	5	-	-	-	20
c. Kelutan		5	10	15	5	25	20	10	-	10	30	-	5	5	-	-	-	5	-	-	10	60
d. Tanjungkalang		25	12	37	8	5	13	-	-	-	13	-	10	10	-	-	-	10	-	-	10	70
Jumlah :		60	60	120	30	30	60	10	-	10	70	-	30	30	-	-	-	30	-	-	20	240
9. <u>PRAMBON</u>																						
a. Kurungrejo		25	15	40	-	10	10	-	-	-	10	-	5	5	-	-	-	5	-	-	-	55
b. Sonoageng		25	15	40	-	15	15	-	-	-	15	-	10	10	-	-	-	10	-	-	-	65
c. Sugihwaras		40	20	60	16	15	31	-	-	-	31	-	20	20	-	-	-	20	-	-	-	111
d. Watudandang		26	11	37	-	8	8	-	-	-	8	-	10	10	-	-	-	10	-	-	-	55

1 !	2	! 3 !	4	! 5 !	6 !	7 !	8 !	9 !	10 !	11 !	12 !	13 !	14 !	15 !	16 !	17 !	18 !	19 !	20 !	21 !	22 !	23
e. Sanggrahan	11	8	19	-	5	5	-	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24
f. Nglawak	8	8	16	-	5	5	-	-	-	5	-	5	5	-	-	-	5	-	-	-	-	26
g. Baleturi	43	15	58	10	4	14	-	-	-	14	-	10	10	-	-	-	10	-	-	-	-	82
h. Tegaron	7	7	14	3	5	8	-	-	-	8	-	10	10	-	-	-	10	-	-	-	-	32
i. Tanjungtani	8	5	13	-	-	-	-	-	-	-	-	10	10	-	-	-	10	-	-	-	-	23
j. Bandung	8	6	14	4	-	4	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18
k. Mojoagung	7	10	17	7	-	7	-	-	-	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24
l. Singkalanyar	8	4	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12
m. Gondanglegi	7	5	12	-	5	5	-	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17
n. Rowoharjo	7	5	12	-	6	6	⊕	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18
Jumlah :	230	134	364	40	78	118	-	-	-	118	-	80	80	-	-	-	80	-	-	-	-	562
Jml. PG. MERICAN :	472	349	821	362	409	771	352	-	352	1123	-	286	286	-	-	-	286	25	25	145	2.400	
Jml. Kab. Nganjuk:	1364	972	2336	898	887	1785	1191	448	1639	3424	-	297	297	130	435	565	862	50	5	355	7.032	

Lamp.: B.1-2 : RINCIAN AREAL KEBUN BIBIT TEBU PER
WILAYAH PABRIK GULA
MTT. 1990/1991.
(Satuan : Ha.)

Kategori Kebun Bibit	! P.G. ! Lestari	! P.G. ! Merican	! P.G. ! Rejo Agung!	Jumlah
K B P	-	-	-	-
K B N	2	2	0	4
K B I	17	18	5	40
K B D	170	180	24	374
J u m l a h :	189	200	29	418

Lamp.: B.2 : KEBUTUHAN INDIKATIF KREDIT TRI
MTT. 1990/1991

No.	Komponen	Jenis TRI							
		TRISSUS		TRIS		TRIT			
		I	II	I	II	I	II-III	IV	
1.	Biaya garapan dan pemeliharaan tanaman	100.000	150.000	700.000	315.000	280.000	250.000	250.000	
2.	Biaya terbang dan angkut.	350.000	270.000	325.000	250.000	200.000	200.000	150.000	
3.	Biaya beban hidup (BBH).	300.000	220.000	300.000	220.000	100.000	100.000	-	
Jml. diterima peta ni.		1.350.000	940.000	1.075.000	785.000	580.000	550.000	400.000	
4.	Sarana Produksi								
-	B i b i t	220.000	22.000	220.000	22.000	275.000	55.000	55.000	
-	Z A	129.500	129.500	129.500	129.500	118.000	148.000	148.000	
-	T S P	42.000	42.000	42.000	42.000	63000	42.000	42.000	
-	K C L	42.000	63.000	42.000	63.000	63.000	42.000	42.000	
Jml. Sarana Prod.		433.500	256.500	433.500	256.500	549.000	287.000	287.000	
Jml. Kredit.		1.783.500	1.196.500	1.508.500	1.041.500	1.129.000	837.000	687.000	
Paket tambahan 1) Pemberantasan hama /penyakit, PPC.		122,500	81.000	60.000	60.000	90.000	90.000	90.000	
Jumlah : Tambah		122.500	81.000	60.000	60.000	90.000	90.000	90.000	
Jml. seluruh Kredit		1.906.000	1.280.500	1.838.500	1.101.500	1.219.000	927.000	777.000	

Keterangan :

- 1). Hanya dapat digunakan berdasarkan rekomendasi Ditjen Perkebunan.

Lamp.: B.3 : KEBUTUHAN INDIKATIF KREDIT TRI
MTT. 1990/1991.

K E B U N B I B I T

No. !	Komponen	! Lahan Sawah ! (Rp.)	! Lahan Kering ! (Rp.)
1.	Imbalan penggunaan lahan +)	1.200.000,-	720.000,-
2.	Biaya garapan tanah	200.000,-	150.000,-
3.	Penanaman	70.000,-	70.000,-
4.	Pemeliharaan tanaman	180.000,-	150.000,-
5.	Tebang dan angkut bibit sampai ke kebun petani	45.000,-	45.000,-
6.	Pemberantasan Hama dan Penyakit	15.000,-	15.000,-
Jumlah biaya :		1.710.000,-	1.150.000,-
7.	Sarana Produksi : ZA	129.500,-	129.500,-
	TSP	21.000,-	21.000,-
Jumlah Saprodi		150.500,-	150.500,-
8.	Pestisida	15.000,-	15.000,-
9.	Bibit dari KBI/KBN/KBP	300.000,-	300.000,-
Jumlah seluruh paket kredit :		2.175.500,-	1.615.500,-

Keterangan : +). Untuk lahan sawah sekurang-kurangnya senilai
20 kuintal gula, untuk lahan kering sekurang
kurangnya senilai 12 kuintal gula.

Lamp. B.4 : SASARAN PRODUKSI TRI MTT. 1990/
1991.

Katagori	Luas (Ha.)	Total Produksi (Ku) Tebu	Hablur	Rendemen (%)	Produktivitas (Ku/Ha) Tebu	Hablur
TRISSUS I	1.364	1.503.500	144.035	9,58	1.102	105,60
TRISSUS II	972	905.950	83.528	9,22	932	85,93
Jml./rata ²						
TRISSUS	2.336	2.409.450	277.563	9,44	1.031	97,41
TRIS I - K	898	904.700	81.966	9,06	1.007	91,23
TRIS II- K	887	757.660	68.265	9,01	854	76,94
TRIS I - N	-	-	-	-	-	-
TRIS II- N	297	223.080	19.252	8,63	751	64,81
Jml./rata ²						
TRIS	2.082	1.885.440	169.483	8,99	906	81,40
TRIT I - K	1.191	884.040	77.707	8,79	742	65,22
TRIT II- K	448	322.560	28.288	8,77	720	63,14
TRIT I - N	130	87.100	7.369	8,46	670	56,68
TRIT II- N	435	293.220	24.777	8,45	674	56,96
Jml./rata ²						
TRIT	2.204	1.586.920	138.141	8,70	720	62,68
Jml./rata ²						
TRI	6.622	5.881.810	535.187	9,10	888	80,82
T.Litbang	50	57.500	5.175	9,00	1.150	103,50
T.Demfarm	5	5.750	551	9,59	1.150	110,28
T.Pola Rintisan	355	267.350	21.388	8,0	753	60,25
Jml./rata ²						
Non TRI	410	330.600	27.114	8,20	806	66,13
Jml./rata ²						
TRI & Non TRI	7.032	6.212.410	562.301	9,05	883	79,96

Lamp.: C.1 : SASARAN KELAS KELOMPOK TANI - NELAYAN
DAN KELOMPOK TANI - NELAYAN PELAKSANA INSUS
TAHUN ANGGARAN : 1990/1991

		! Kelas Kelompoktani-Nelayan!				Jml.	! Areal ! Insus ! Padi !	Kel.Tani Pelaksana Insus
NO.	! WKBPP/KECAMATAN	Pemula!	Lanjut!	Madya!	Utama!		(Ha).	
I. <u>WKBPP BARON :</u>								
1.	Baron	8	36	23	13	80	1.597	64
2.	Kertosono	9	15	17	7	48	911	31
3.	Patianrowo	13	28	13	10	64	1.175	12
4.	Jatikalén	7	24	8	6	45	868	6
II. <u>WKBPP KUJONMANIS :</u>								
1.	Tanjunganom	9	39	32	16	96	4.457	72
2.	Prambon	2	42	22	14	80	2.392	78
3.	Ngronggot	14	44	12	10	80	1.949	56
III. <u>WKBPP LOCERET :</u>								
1.	Loceret.	7	35	27	11	80	2.668	76
2.	Sukomoro.	17	20	17	10	64	1.910	50
3.	P a c e.	9	17	25	13	64	2.603	64
IV. <u>WKBPP SALAMROJO :</u>								
1.	Sawahan.	11	25	32	12	80	915	39
2.	Berbek.	7	25	18	14	64	2.477	51
3.	Ngetos.	10	16	17	5	48	1.454	17
V. <u>WKBPP BAGOR :</u>								
1.	Bagor.	7	37	23	13	80	2.866	65
2.	Nganjuk.	4	11	10	7	32	1.211	28
3.	Wilangan.	9	18	14	7	48	1.030	21
4.	Rejoso.	10	39	34	13	96	3.846	66
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG :</u>								
1.	Gondang.	36	14	15	15	80	3.488	64
2.	Ngluyu.	24	11	8	5	48	1.026	23
3.	Lengkong.	23	11	14	12	60	1.658	28
JUMIAH :		236	507	381	213	1.337	40.500	911

Lamp.: D.1-1 : RENCANA KEBUTUHAN PUPUK UNTUK INTENSIFIKASI
PERTANIAN TA. 1990/1991

(Satuan : Ton).

No.	WKBPP/Kecamatan	MACAM PUPUK					Jumlah
		Urea	ZA	TSP	KCL	ZK.	
I. <u>WKBPP BARON</u>							
1.	Baron	731,85	800,375	534,15	469,25	0	2.535,625
2.	Kertosono	353,45	540,475	290,775	262,1	0	1.446,800
3.	Patianrowo	670,90	535,975	397,8	356,4	0	1.961,075
4.	Jatikalen	650,30	490,350	368,15	360,3	0	1.869,100
II. <u>WKBPP KUJONMANIS</u>							
1.	Tanjunganom	2.156,00	1.457,250	1.288,975	1.126,15	0	6.028,375
2.	Prambon	1.053,95	900,25	693,95	594,25	0	3.242,400
3.	Ngronggot	795,50	839,675	575,75	504,30	0	2.715,225
III. <u>WKBPP LOCERET</u>							
1.	Loceret	1.433,90	971,80	835,35	763,60	0	4.004,650
2.	Sukomoro	1.365,95	658,50	684,825	619,00	0	3.328,275
3.	Pace	1.583,00	1.141,275	985,525	888,05	0	4.597,850
IV. <u>WKBPP SALAMROJO</u>							
1.	Sawahan	669,40	312,325	319,45	305,70	0	1.606,875
2.	Berbek	1.111,80	754,725	611,35	569,90	0	3.047,775
3.	Ngetos	1.128,65	579,600	548,925	533,30	0	2.790,475
V. <u>WKBPP BAGOR</u>							
1.	Bagor	1.149,25	890,85	750,625	656,00	0	3.447,325
2.	Nganjuk	559,80	408,975	337,200	301,60	0	1.607,575
3.	Wilangan	592,50	416,85	363,625	319,35	0	1.692,325
4.	Rejoso	1.516,85	1.041,35	982,525	856,80	0	4.397,525
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG</u>							
1.	Gondang	1.286,95	911,60	827,175	-	743,10	3.768,825
2.	Ngluyu	682,70	423,025	364,05	-	352,05	1.821,825
3.	Lengkong	470,30	584,975	337,925	-	333,80	1.727,000
Jumlah :		19.963,00	14.660,80	12.098,10	9.486,05	1.428,95	57.636,90

(Satuan : Ton).

8.541,9

Lamp.D.2-1: RENCANA JUMLAH KEBUTUHAN PUPUK PADI
MT. 1990

(Satuan : Ton).

NO.	WKBPP/KECAMATAN	Urea	ZA	TSP	KCL	ZK	Jml.
I. WKBPP BARON :							
1.	Baron	256,5	102,6	128,25	102,6	0	589,950
2.	Kertosono	119,75	47,9	59,875	47,9	0	275,425
3.	Patianrowo	315,00	126	157,5	126	0	724,5
4.	Jatikalen	78,50	31,4	39,25	31,4	0	180,55
II. WKBPP KUJONMANIS :							
1.	Tanjunganom	811,75	324,7	405,875	324,7	0	1.867,025
2.	Prambon	452,50	181	226,25	181	0	1.040,75
3.	Ngronggot	220,50	88,2	110,25	88,2	0	507,15
III. WKBPP LOCERET :							
1.	Loceret.	217,50	87	108,75	87	0	500,25
2.	Sukomoro.	506,25	202,5	253,125	202,5	0	1.164,375
3.	P a c e.	106,25	42,5	53,125	42,5	0	244,375
IV. WKBPP SALAMROJO :							
1.	Sawahan.	112,50	45	56,25	45	0	258,75
2.	Berbek.	302,50	121	151,25	121	0	695,75
3.	Ngetos.	156,25	62,5	78,125	62,5	0	359,375
V. WKBPP BAGOR :							
1.	Bagor.	222,25	88,9	111,125	88,9	0	511,175
2.	Nganjuk.	125,00	50	62,5	50	0	287,5
3.	Wilangan.	181,25	72,5	90,625	72,5	0	416,875
4.	Rejoso.	131,25	52,5	65,625	52,5	0	301,875
VI. WKBPP BALONGGEBANG :							
1.	Gondang.	30,75	12,3	15,375	0	12,3	70,725
2.	Ngluyu.	37,50	15	18,75	0	15	86,25
3.	Lengkong.	41,25	16,5	20,625	0	16,5	94,875
JUMLAH :		4.425,00	1.770	2.212,5	1.726,2	43,8	10.177,5

Lamp.: D.2-2: RENCANA JUMLAH KEBUTUHAN PUPUK JAGUNG
MT. 1990

(Satuan : Ton)

NO.	WKBPP/KECAMATAN	Urea	ZA	TSP	KCL	ZK	Jml.
I. WKBPP BARON :							
1.	Baron	86,4	38,2	38,2	38,2	0	201
2.	Kertosono	23,5	10,5	10,5	10,5	0	55
3.	Patianrowo	54,9	23,7	23,7	23,7	0	126
4.	Jatikalén	98,4	44,2	44,2	44,2	0	231
II. WKBPP KUJONMANIS :							
1.	Tanjunganom	328,1	142,8	142,8	142,8	0	756,5
2.	Prambon	98,5	40,5	40,5	40,5	0	220
3.	Ngronggot	171,6	75,8	75,8	75,8	0	399
III. WKBPP LOCERET :							
1.	Loceret.	412,2	183,6	183,6	183,6	0	963
2.	Sukomoro.	151,2	68,1	68,1	68,1	0	355,5
3.	P a c e.	593,1	262,8	262,8	262,8	0	1.381,5
IV. WKBPP SALAMROJO :							
1.	Sawahan.	15,9	6,7	6,7	6,7	0	36
2.	Berbek.	162,8	68,9	68,9	68,9	0	369,5
3.	Ngetos.	69,5	31,0	31,0	31,0	0	162,5
V. WKBPP BAGOR :							
1.	Bagor.	199,6	87,3	87,3	87,3	0	461,5
2.	Nganjuk.	104,5	46	46	46	0	242,5
3.	Wilangan.	39	17	17	17	0	90
4.	Rejoso.	232,8	96,4	96,4	96,4	0	522
VI. WKBPP BALONGGEBANG :							
1.	Gondang.	84,2	34,6	34,6	0	34,6	188
2.	Ngluyu.	10,45	4,6	4,6	0	4,6	24,25
3.	Lengkong.	38,35	17,3	17,3	0	17,3	90,25
JUMLAH :		2.975	1.300	1.300	1.243,5	56,5	6.875.

Lamp.: D.2-3 : RENCANA JUMLAH KEBUTUHAN PUPUK
KEDULE MT. 1990

(Satuan : Ton).

NO.	WKBPP/KECAMATAN	Urea	ZA	TSP	KCL	ZK	Jml.
I. WKBPP BARON :							
1.	Baron	15,0	-	30	15,0	-	60
2.	Kertosono	2,5	-	5	2,5	-	10
3.	Patianrowo	-	-	-	-	-	-
4.	Jatikalén	-	-	-	-	-	-
II. WKBPP KUJONMANIS :							
1.	Tanjunganom	50,0	-	100	50,0	-	200
2.	Prambon	25,0	-	50	25,0	-	100
3.	Ngronggot	25,0	-	50	25,0	-	100
III. WKBPP LOCERET :							
1.	Loceret.	25,0	-	50	25,0	-	100
2.	Sukomoro.	7,5	-	15	7,5	-	30
3.	P a c e.	55,0	-	110	55,0	-	220
IV. WKBPP SALAMROJO :							
1.	Sawahan.	2,5	-	5	2,5	-	10
2.	Berbek.	-	-	-	-	-	-
3.	Ngetos.	-	-	-	-	-	-
V. WKBPP BAGOR :							
1.	Bagor.	25,0	-	50	25,0	-	100
2.	Nganjuk.	10,0	-	20	10,0	-	40
3.	Wilangan.	5,0	-	10	5,0	-	20
4.	Rejoso.	62,5	-	125	62,5	-	250
VI. WKBPP BALONGGEBANG :							
1.	Gondang.	65,0	-	130	-	65	260
2.	Ngluyu.	-	-	-	-	-	-
3.	Lengkong.	-	-	-	-	-	-
JUMLAH :		375	-	750	310	65	1.500

Lamp. D.2-4 : RENCANA JUMLAH KENUTUHAN PUPUK
SAYURAN MT. 1990
(Satuan : Ton).

NO.	WKBPP/KECAMATAN	Urea	ZA	TSP	KCL	ZK	Jumlah.
I. WKBPP BARON :							
1.	Baron	9	-	3	3	-	15
2.	Kertosono	3	-	1	1	-	5
3.	Patianrowo	6	-	2	2	-	10
4.	Jatikalen	9	-	3	3	-	15
II. WKBPP KUJONMANIS :							
1.	Tanjunganom	16,5	-	5,5	5,5	-	27,5
2.	Prambon	7,5	-	2,5	2,5	-	12,5
3.	Ngronggot	22,5	-	7,5	7,5	-	37,5
III. WKBPP LOCERET :							
1.	Loceret.	6	-	2	2	-	10
2.	Sukomoro.	282	-	94	94	-	470
3.	P a c e.	6	-	2	2	-	10
IV. WKBPP SALAMROJO :							
1.	Sawahan.	31,5	-	10,5	10,5	-	52,5
2.	Berbek.	7,5	-	2,5	2,5	-	12,5
3.	Ngetos.	16,5	-	5,5	5,5	-	27,5
V. WKBPP BAGOR :							
1.	Bagor.	31,5	-	10,5	10,5	-	52,5
2.	Nganjuk.	10,5	-	3,5	3,5	-	17,5
3.	Wilangan.	7,5	-	2,5	2,5	-	12,5
4.	Rejoso.	82,5	-	27,5	27,5	-	137,5
VI. WKBPP BALONGGEBANG :							
1.	Gondang.	225,0	-	75	-	75	375
2.	Ngluyu.	4,5	-	1,5	-	1,5	7,5
3.	Lengkong.	6,0	-	2	-	2	10
JUMLAH :							
		790,5	-	263,5	185,0	78	1.317,5

Lamp.: D.2-5 : RENCANA KEBUTUHAN PUPUK PADI,
PALAWIJA DAN SAYURAN MT. 1990.

(Satuan : Ton)

NO.	! WKBPP/KECAMATAN !	! Urea !	! ZA !	! TSP !	! KCL !	! ZK !	Jml.
I. <u>WKBPP BARON :</u>							
1.	Baron	366,9	140,8	199,45	158,8	0	865,95
2.	Kertosono	148,75	58,4	76,375	61,9	0	345,425
3.	Patianrowo	375,9	149,7	183,2	151,7	0	860,5
4.	Jatikalen	185,9	75,6	86,45	78,6	0	426,55
II. <u>WKBPP KUJONMANIS :</u>							
1.	Tanjunganom	1.206,35	467,5	654,175	523	0	2.851,025
2.	Prambon	583,5	221,5	319,25	249	0	1.373,25
3.	Ngronggot	439,6	164	243,55	196,5	0	1.043,65
III. <u>WKBPP LOCERET :</u>							
1.	Loceret.	660,7	270,6	344,35	297,6	0	1.573,25
2.	Sukomoro.	946,95	270,6	430,225	372,1	0	2.019,875
3.	P a c e.	760,35	305,3	427,925	362,3	0	1.855,875
IV. <u>WKBPP SALAMROJO :</u>							
1.	Sawahan.	162,4	51,7	78,45	64,7	0	375,25
2.	Berbek.	472,8	189,9	222,65	192,4	0	1.077,75
3.	Ngetos.	242,25	93,5	114,625	99	0	549,375
V. <u>WKBPP BAGOR :</u>							
1.	Bagor.	478,35	176,2	258,925	211,7	0	1.125,175
2.	Nganjuk.	250	96	132	109,5	0	587,5
3.	Wilangan.	232,75	89,5	120,125	97	0	539,375
4.	Rejoso.	509,05	148,9	314,525	238,9	0	1.211,375
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG :</u>							
1.	Gondang.	404,95	46,9	254,975	-	186,9	893,725
2.	Ngluyu.	52,45	19,6	24,85	-	21,1	118
3.	Lengkong.	85,6	33,8	39,925	-	35,8	195,125
JUMLAH :		8.565,5	3.070	4.526	3.464,7	243,8	19.870

PUPUK PADI MT. 1990/1991
(Satuan : Ton).

J u m l a h : 7.700 4.812,5 3.850 3.249,6 600,4 20.212,5

Lamp. D.3-2 : RENCANA JUMLAH KEBUTUHAN PUPUK
JAGUNG MT. 1990/1991.

(Satuan : Ton).

No. !	WKBPP / Kecamatan !	Urea !	ZA !	TSP !	KCL !	ZK !	Jml.
I. <u>WKBPP BARON :</u>							
1.	Baron	71,2	33,1	33,1	33,1	-	170,5
2.	Kertosono	22,5	10,0	10,0	10,0	-	52,5
3.	Patianrowo	10,0	27,5	27,5	27,5	-	142,5
4.	Jatikalen	300,0	140,0	140,0	140,0	-	720,0
II. <u>WKBPP KUJONMANIS :</u>							
1.	Tanjunganom	135,9	64,2	64,2	64,2	-	328,5
2.	Prambon	48,2	21,6	21,6	21,6	-	113,0
3.	Ngronggot	26,5	12,0	12,0	12,0	-	62,5
III. <u>WKBPP LOCERET :</u>							
1.	Loceret	229,6	107,3	107,3	107,3	-	551,5
2.	Sukomoro	30,5	14,0	14,0	14,0	-	72,5
3.	P a c e	292,2	138,6	138,6	138,6	-	708,0
IV. <u>WKBPP SALAMROJO :</u>							
1.	Sawahan	350,0	162,5	162,5	162,5	-	837,5
2.	Berbek	141,0	65,5	65,5	65,5	-	337,5
3.	Ngetos	620,0	290,0	290,0	290,0	-	1.490,0
V. <u>WKBPP BAGOR :</u>							
1.	Bagor	49,6	22,3	22,3	22,3	-	116,5
2.	Nganjuk	61,4	28,2	28,2	28,2	-	146,0
3.	Wilangan	137,0	63,5	63,5	63,5	-	327,5
4.	Rejoso	228,0	104,0	104,0	104,0	-	540,0
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG :</u>							
1.	Gondang	144,4	64,7	64,7	64,7	64,7	338,5
2.	Ngluyu	417,0	191,0	191,0	-	191,0	990,0
3.	Lengkong	85,0	40,0	40,0	-	40,0	205,0
Jumlah :							
		3.450	1.600,0	1.600,0	1.304,4	295,7	8.250,0

(Satuan : Ton)

© 2016 Pearson Education, Inc. or its affiliate(s). All rights reserved.

Lamp. D.3-4 : RENCANA JUMLAH KEBUTUHAN PUPUK
SAYURAN MT. 1990/1991

(Satuan : Ton)

No. !	WKBPP / Kecamatan !	Urea !	ZA !	TSP !	KCL !	ZK !	Jml.
I. <u>WKBPP BARON :</u>							
1.	Baron	-	-	-	-	-	-
2.	Kertosono	-	-	-	-	-	-
3.	Patianrowo	-	-	-	-	-	-
4.	Jatikalen	-	-	-	-	-	-
II. <u>WKBPP KUJONMANIS :</u>							
1.	Tanjunganom	-	-	-	-	-	-
2.	Prambon	-	-	-	-	-	-
3.	Ngronggot	-	-	-	-	-	-
III. <u>WKBPP LOCERET :</u>							
1.	Loceret	-	-	-	-	-	-
2.	Sukomoro	25,5	-	8,5	8,5	-	42,5
3.	P a c e	-	-	-	-	-	-
IV. <u>WKBPP SALAMROJO :</u>							
1.	Sawahan	-	-	-	-	-	-
2.	Berbek	-	-	-	-	-	-
3.	Ngetos	-	-	-	-	-	-
V. <u>WKBPP BAGOR :</u>							
1.	Bagor	19,5	-	6,5	6,5	-	32,5
2.	Nganjuk	3,0	-	1,0	1,0	-	5,0
3.	Wilangan	3,0	-	1,0	1,0	-	5,0
4.	Rejoso	21,0	-	7,0	7,0	-	35,0
VI. <u>WKBPP BALONGGEBANG :</u>							
1.	Gondang	24,0	-	8,0	-	8,0	40,0
2.	Ngluyu	-	-	-	-	-	-
3.	Lengkong	1,5	-	0,5	-	0,5	2,5
Jumlah :		97,5	-	32,5	24	8,5	162,5

(Satuan : Ton).

11.397,50 6.412,500 4.703,65
5.782,5 928,85 29.225.